

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA TLOGOWERU  
KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

**TUGAS AKHIR**

**TP 62125**



Disusun oleh:

**Shofy Fajriana Hafsoh**

**31201600892**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA TLOGOWERU  
KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK  
TUGAS AKHIR  
TP 62125**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota**



**Disusun Oleh:**

**Shofy Fajriana Hafsoh**

**31201600892**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

**Nama : Shofy Fajriana Hafsoh**

**NIM : 31201600892**

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya dengan judul “Peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terdapat plagiasi dalam tugas akhir saya ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan

**Shofy Fajriana Hafsoh**

31201600892

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Ir.Mohammad Agung Ridlo, M.T.  
NIK 210296019

Boby Rahman S.T., M.T.  
NIK 210217093

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat kepada kita semua, sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang berkatnya kita semua dapat menikmati masa saat ini yang penuh dengan cahaya rahmat Islam serta kesempatan untuk menuntut ilmu. Alhamdulillah dengan seluruh kerja keras dan semangat belajar penulis berhasil menulis laporan tugas akhir dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak” sebagai salah satu syarat untuk mendapat Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

- Ir. Rachmat Mudiyo, M.T., P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung
- Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung
- Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku Dosen Pembimbing I dan Bobby Rahman, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan selalu memberikan pengingat, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
- Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan tugas akhir.
- Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan.
- Staf BAP Fakultas Teknik yang telah membantu administrasi dan surat-menyurat selama proses tugas akhir.
- Kedua orang tua saya, Abati Shofwan Zuhri, AH, S. Pd.i dan Ibu Umi Salamah terima kasih atas semua kasih sayang yang berlimpah dan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah abati dan ibu lakukan, semua yang terbaik.
- Seluruh keluarga besar saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Mba Rizqi Huwaina Zuhriah, Mas Budi Kurniawan, Mba Shofy Fajriana Habibah, Dek Rizqy Rabiatal Adawiyah, Dek Suci Ponco Wati, dek Zahin,

dek Iqima dan dek Adzim yang selama ini sudah menjadi keluarga sekaligus tempat berkeluh kesah bagi saya. Kalian adalah kado terindah dari Allah untuk saya

- Instansi pemerintahan desa dan semua warga Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak
- Serta teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2023

Shofy Fajriana Hafsoh



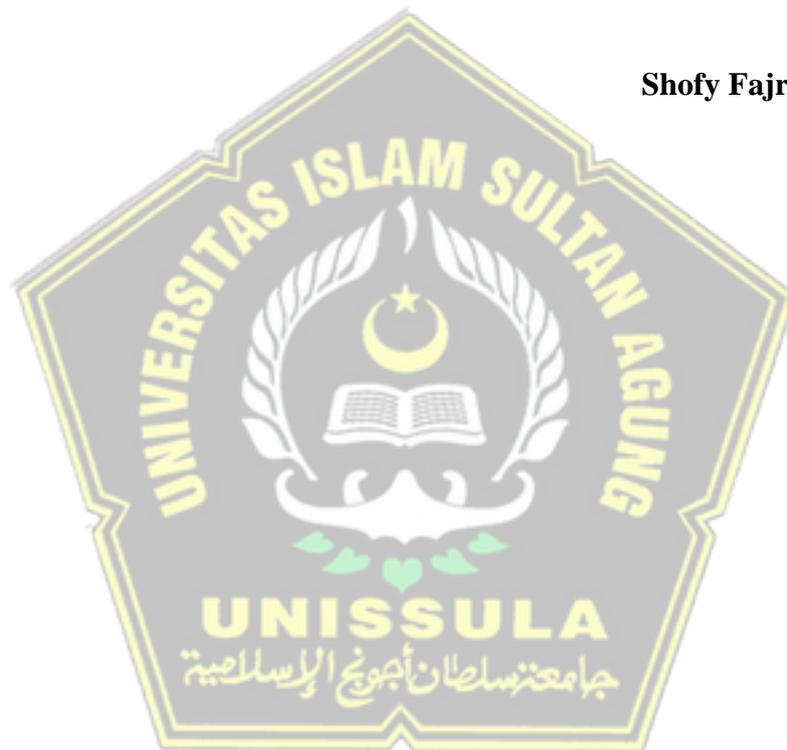
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Aku akan berjanji untuk menjadi layaknya seorang murid kepada gurunya. Akan tetapi, aku tetap menjaga sesuatu yang berbeda dari kalian, yaitu aku akan bertanya tentang rahasia sesuatu yang tidak aku mengerti, dan aku tidak menerima sesuatu yang tidak aku pahami serta aku tidak pula mengerjakan sesuatu kecuali aku yakin manfaatnya

**(Rasyid Ridha)**

**Shofy Fajriana Hafsoh**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM**  
**PENGEMBANGAN DESA WISATA TLOGOWERU**  
**KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung

Disusun Oleh  
**SHOFY FAJRIANA HAFSOH**  
(31201600892)

**Tugas Akhir ini telah berhasil di pertahankan di hadapan Dewan Penguji  
dan di terima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal .....**

**DEWAN PENGUJI**

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.	Pembimbing 1	.....
NIK 210296019		
Boby Rahman S.T., M.T.	Pembimbing 2	.....
NIK 210217093		
Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T.	Penguji	.....
NIK 220298027		

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Kota

.....  
**Ir. H. Rachmat Mudiyono, M.T., PhD**  
NIK. 210293018

.....  
**Dr.Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.**  
NIK 210298024

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofy Fajriana Hafsoh

NIM : 31201600892

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik

Alamat Asal : Desa Teluk RT/RW 01/06 Kecamatan Karangawen  
Kabupaten Demak

No. HP/ Email : 085865578361/ [shofyfh14@gmail.com](mailto:shofyfh14@gmail.com)

Dengan ini saya menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir dengan  
judul:

**Peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru  
Kecamatan Guntur kabupaten Demak**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberika Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan,

**Shofy Fajriana Hafsoh**

## Abstrak

Desa Wisata Tlogoweru merupakan satu – satunya daerah Demak yang memiliki tempat desa wisata edukasi yang berada di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Dengan wisata penangkaran burung hantu berjenis Tyto Alba yang dikembangkan dan dilatih menjadi pemburu Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) khususnya hama tikus sawah yang sering meresahkan petani. Akan tetapi kebanyakan pengunjung yang datang berasal dari luar sehingga peminat dari sekitar sangat minim, hal inilah yang mengakibatkan kurangnya informasi yang digunakan sebagai alat promosi untuk perkembangan desa wisata tlogoweru dikarenakan Potensi wisata yang ada di desa Tlogoweru ini masih dalam tahap pengenalan dan perkembangan dalam menggali potensi baru untuk menarik wisatawan, karena fasilitas sarana dan prasarana dalam pengoperasian peran pemerintah desa wisata yang masih kurang optimal. Peran ini meliputi pengaturan atau perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah mengidentifikasi kegiatan wisata di desa wisata Tlogoweru dan menganalisis peran pemerintah desa terhadap pengembangan potensi desa wisata Tlogoweru. Hasil penelitian ini adalah peran pemerintah desa yang meliputi dalam wirausaha, fasilitator, koordinator dan stimulator.

**Kata Kunci:** Desa wisata, Peran Pemerintah Desa

## Abstract

Tlogoweru Tourism Village is the only Demak area that has an educational tourism village located in Tlogoweru Village, Guntur District, Demak Regency. With the Tyto Alba type owl breeding tour which is developed and trained to become a hunter. Plant Pest Organisms (OPT), especially field rats, which often disturb farmers. However, most of the visitors come from outside so there is very little interest from around it. tourism in Tlogoweru village is still in the introduction and development stage in exploring new potentials to attract tourists, because the facilities and infrastructure in operating the role of the tourism village government are still not optimal. This role includes organizing or planning, coaching, implementing, supervising. The aim of this research is to find out and describe the role of the government in developing tourist villages in Tlogoweru Village. The aim of the research is to find out and describe the role of the government in developing tourist villages in Tlogoweru Village. The research was conducted using descriptive qualitative methods. The target of this research is to identify tourism activities in the Tlogoweru tourist village and analyze the role of the village government in developing the potential of the Tlogoweru tourist village. The results of this study are the role of the village government which includes entrepreneurs, facilitators, coordinators and stimulators.

**Keywords:** Tourism village, Role of Village Government

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Pengesahan .....	vi
Pernyataan Persetujuan .....	vii
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian .....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.5 Keaslian Penelitian .....	4
1.6 Kerangka Pikir .....	14
1.7 Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II Kajian Teori Tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata .....</b>	<b>29</b>
2.1 Peran Pemerintah Desa .....	29
2.2 Pengembangan Desa Wisata .....	32
<b>BAB III Kondisi Eksisting Desa Wisata Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak .....</b>	<b>37</b>
3.1 Gambaran Umum Desa Wisata Tlogoweru .....	37
3.2 Kondisi Lingkungan .....	40
3.3 Potensi Desa Wisata yang dikembangkan .....	49
<b>BAB IV Kajian Peran Pemerintah Desa Tlogoweru Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak .....</b>	<b>56</b>

4.1 Analisis Bentuk Peran Pemerintah Desa Tlogoweru Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru .....	56
4.2 Temuan Studi .....	72
Bab V Penutup .....	74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah Desa Tlogoweru .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	5
Tabel 1.2 Keaslian Fokus Penetian .....	12
Tabel 1.3 Keaslian Lokus Penetian .....	13
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara .....	22
Tabel 1.5 Kebutuhan Data Primer .....	24
Tabel 1.6 Kebutuhan Data Sekunder .....	24
Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Pendukuhan, Rw Dan Rt Desa Tlogoweru .....	38
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tlogoweru .....	39
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Dewasa Tlogoweru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Anak-Anak Tlogoweru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	41
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Menurut Usia (Jiwa) Tahun 2023 .....	42
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Menurut Pendidikan Tahun 2023 .....	42
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Desa Tlogoweru Tahun 2023 .....	43
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023 .....	44
Tabel 3.9 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Tlogoweru Tahun 2023 .....	46
Tabel 3.10 Jumlah Prasarana Kesehatan Desa Tlogoweru Tahun 2023 .....	47
Tabel 3.11 Jumlah Peribadatan Desa Tlogoweru Tahun 2023 .....	47
Tabel 3.12 Jumlah Sarana Pemerintah Desa Tlogoweru .....	48
Tabel 3.13 Jumlah Kunjungan Wisatawan Didesa Tlogoweru .....	48
Tabel 4.1 Analisis Hasil Wawancara .....	57
Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara .....	58
Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara .....	62
Tabel 4.4 Analisis Hasil Wawancara .....	62
Tabel 4.5 Analisis Hasil Wawancara .....	65
Tabel 4.6 Analisis Hasil Wawancara .....	68
Tabel 4.7 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru .....	71
Tabel 4.8 Capaian Temuan Studi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Tlogoweru .....	4
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran .....	14
Gambar 1.3 Desaian Metode Kualitatif .....	16
Gambar 1.4 Macam–Macam Teknik Sampling .....	22
Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Wisata Tlogoweru .....	37
Gambar 3.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Tlogoweru .....	49
Gambar 3.3 Peta Lokasi Objek Desawisata Tlogoweru .....	50
Gambar 3.4 Kegiatan Wisata Burung Hantu Tyto Alba .....	51
Gambar 3.5 Kegiatan Wisata Peternakan Sapi .....	51
Gambar 3.6 Kegiatan Wisata Pembuatan Pelet Lele .....	52
Gambar 3.7 Kegiatan Wisata Membuatik .....	52
Gambar 3.8 Peta Aksesibilitas Desa Wisata Tlogoweru.....	53
Gambar 3.9 Akses Jalan Menuju Jalan Desa Wisata Tlogoweru .....	54
Gambar 3.10 Kondisi Gapura Dan Patung Simbol Desa Wisata Tlogoweru .....	55
Gambar 4.1 Daya Tarik Desa Wisata Tlogoweru .....	60
Gambar 4.2 Pelatihan Masyarakat Desa Wisata Tlogoweru .....	64
Gambar 4.3 Fasilitas Didesa Tlogoweru .....	67
Gambar 4.4 Bentuk Promosi Desa Wisata Didesa Tlogoweru .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kekayaan dan keindahan alam Indonesia yang melimpah dapat menjadi sebuah potensi. Setiap daerah memiliki nilai dan daya tarik tersendiri, daya tarik tersebut memerlukan pengelolaan yang baik terhadap pengembangan berkelanjutan. Perlakuan sederhana dari masyarakat untuk mendukung pengembangan daerah tentunya akan mendatangkan manfaat. Dalam bidang pariwisata, Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan flora dan fauna. Hal ini akan menarik wisatawan lokal maupun asing yang dapat mendatangkan keuntungan bagi Negara maupun masyarakat daerah.

Desa wisata (tourist village) merupakan salah satu pengembangan wisata di mana dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengenali jenis wisata yang sesuai, memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, mengupayakan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dan mengembangkan produk wisata desa (Widiastuti & Nurhayati, n.d.).

Dalam Alqur'an dijelaskan tentang peran pemimpin dalam menjaga bumi dimana Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki dua fungsi, yaitu: sebagai khalifah di bumi. Sedangkan fungsi khalifah di bumi adalah menjadi pemimpin, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang lain dalam upaya mencari ridha Allah SWT juga yang terpenting adalah memelihara, memakmurkan, melestarikan alam, mengambil manfaatnya, menggali, mengelola alam demi terwujudnya dan kesejahteraan segenap umat manusia.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ  
(Al-Baqarah:30)

Dengan tercapainya tugas yang diemban pemimpin sesuai surat quran diatas berperan penting maju atau mundurnya kesejahteraan suatu negara karena tugas pemimpin tidak hanya bertumpu pada yang bersifat intelektual belaka, tetapi juga moral. Kekuasaan manusia di muka bumi tidak mutlak, karena dibatasi oleh hukum-hukum Allah SWT yang akan dipertanggung jawabkan kelak di hadapan-Nya.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Demak Nomor 556/325 Tahun 2020 Desa Tlogoweru merupakan satu – satunya daerah Demak yang memiliki tempat desa wisata edukasi. Penangkaran burung hantu berjenis Tyto Alba yang dikembangkan dan dilatih menjadi pemburu Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) khususnya hama tikus sawah yang sering meresahkan petani. Banyak potensi wisata yang ada di desa Tlogoweru meliputi daya tarik wisata berbasis edukasi, seperti pembuatan pelet (makanan ikan lele), membuat, pembuatan biogas, peternakan, pertanian, dan yang terutama adalah pengembangan dan pelatihan Tyto Alba sebagai predator hama sawah. Akan tetapi kebanyakan pengunjung yang datang berasal dari luar sehingga peminat dari sekitar sangat minim, hal inilah yang mengakibatkan kurangnya informasi yang digunakan sebagai alat promosi untuk perkembangan desa wisata tlogoweru dikarenakan Potensi wisata yang ada di desa Tlogoweru ini masih dalam tahap perkenalan dan perkembangan dalam menggali potensi baru untuk menarik wisatawan, karena fasilitas sarana dan prasarana dalam pengoperasian desa wisata masih kurang optimal.

Menurut Suryaningsih, 2018) Jumlah pengunjung yang besar berdampak terhadap besarnya pendapatan desa wisata serta menggambarkan keberhasilan peran kelembagaan desa dalam pengelolaan serta lembaga desa memiliki peran dalam mengatur sumberdaya, distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata, wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata, Sedangkan Menurut (Husnul, 2018) pemerintah desa sangat penting dalam meningkatkan serta mendukung pengelolaan dan pengembangan potensi desa yang dimiliki sehingga dapat mendorong jalannya pembangunan. Hal ini pasti akan menunjang perkembangan desa wisata Tlogoweru kedepan.

Tidak adanya sumber informasi yang jelas terkait desa wisata melalui media sosial maupun informasi dari masyarakat sekitar. Hal-hal ini dapat berdampak pada peran pemerintah desa dalam pengelolaan Desa Wisata Tlogoweru. Melihat kondisi ini, peneliti ingin menganalisis peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Tlogoweru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Masalah Penelitian**

Ditutupnya Desa Wisata Tlogoweru beberapa bulan menyebabkan beberapa kegiatan yang telah disediakan menjadi terbengkalai seperti kandang pusat untuk burung hantu Tyto Alba kotor, pembuatan biogas dari kotoran sapi tidak terpakai bahkan akses menuju pembuatan biogas sudah penuh dengan rumput. Hal ini dikarenakan tidak adanya perawatan dari lembaga desa.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Tlogoweru?
2. Bagaimana peran pemerintah desa terhadap pengembangan Desa Wisata Tlogoweru?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Agar tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan sasaran studi sebagai berikut:

1. Identifikasi kegiatan wisata di desa wisata Tlogoweru
2. Menganalisis peran pemerintah desa terhadap pengembangan potensi desa wisata Tlogoweru

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

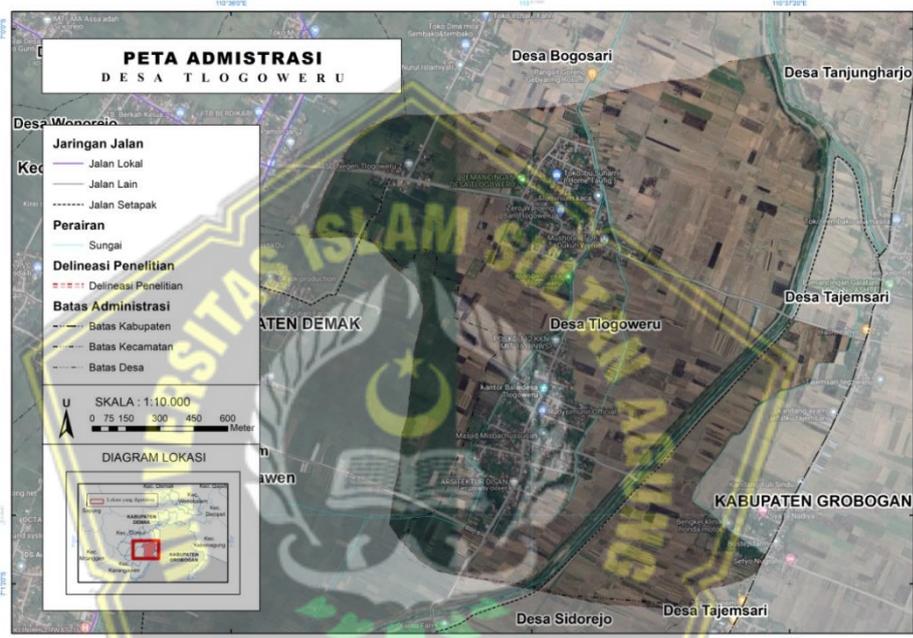
### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Membahas kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Tlogoweru.
2. Membahas peran pemerintah desa terhadap pengembangan potensi Desa Wisata Tlogoweru.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Dalam ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembatasan yaitu di desa wisata Tlogoweru tepatnya di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Berikut ini merupakan gambar batasan dari peta deliniasi yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian:



Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Tlogoweru

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan perbedaan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu atau keaslian penelitian bersumber dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan skripsi. Pembagian keaslian penelitian menjadi 2 yaitu sesuai lokasi penelitian dan sesuai fokus penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian adalah Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, dan menurut fokus penelitian adalah Peran Pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Berikut ini penjelasan terkait keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang telah dilakukan.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>							
1	Ika Henny Husnul K	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Skripsi Strata 1, Jawa Timur: UN Jember 2017, <a href="http://repository.unej.id">http://repository.unej.id</a>	Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi/2017	untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Desa Jambewangi	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif Kualitatif	Peran pemerintah desa melakukan perannya dengan empat usaha yaitu: 1. Wirausaha: dengan memanfaatkan potensi desa jambewangi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata 2. Koordinator: dengan membentuk kelompok sadar wisata, perumus dalam pengembangan desa wisata dalam Rencana RPJMDes dan RKPDes juga sebagai Implementasi bantuan keuangan dalam pengembangan 3. Fasilitator: Melakukan Perjanjian kerjasama juga penunjukan kelompok kerjasama dan menetapkan peraturan terkait desa wisata 4. Stimulator: melakukan promosi melalui Festival Naga Berbunga, Kegiatan Pemerintah dan social media.
2	Dewi Citra Larasati dan	Peran Pemerintah Desa Dalam	Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus	Desa Bendosari, Kecamatan Pujon,	untuk mendiskripsikan	Metode penelitian yang digunakan	Peran pemerintah desa sebagai berikut

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Ya'taufiq Kurrahman	Mengelola Wisata Hutan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang	Untuk Meningkatkan Pendaatan Asli Desa Di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2019, Penerbit Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Kabupaten Malang/2019	peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata Hutan pinus	metode penelitian kualitatif	1. Melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan Kawasan wisata Hutan pinus 2. Membentuk POKDARWIS 3. Melakukan promosi pariwisata ke media sosial 4. Melakukan studi banding kedesa wisata lainnya
3	Lalu Dwarno	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2023, penerbit Journal Of Responsibe Tourism	Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah	untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata Sade	Kualitatif	Peran pemerintah desa wisata sade dibagi dibeberapa aspek, diantaranya 1. Peran sebagai motivator 2. Peran sebagai fasilitator 3. Peran sebagai dinamisator
4	Ryando Permana Putra dan Dra. Wan Asrida, M.Si	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabuapten Kampar, Karya Ilmiah Universitas Riau,	Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabuapten Kampar/ 2012	Untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan Obyekdi Desa	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif	Peran Pemerintah desa mencakup tiga hal penting yaitu: 1. Rencana pengembangan, dilakukan oleh masyarakat Buluh Cina itu sendiri 2. Penyediaan sarana dan prasarana untuk mempercepat kemajuan objek wisata

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Hulu, Kabuapten Kampar	Tahun 2013,, penerbit <a href="http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/5064">http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/5064</a>		Buluh Cina Wisata		3. Sistem promosi melalui pemasangan iklan pada media cetak dan media elektronik.
5	Wike Tri Damayu	Peran pemerintah Desa Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Peran pemerintah Desa Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, Skripsi Universitas Jember, Tahun 2015, Penerbit <a href="http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66603">http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66603</a>	Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang/ 2015	Untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam Mengelola Potensi Kepariwisata B29 di Desa Argosari	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif	Peran pemerintah desa terdiri atas factor-faktor yaitu: 1. Perencanaan: pemerintah desa membuat kebijakan, melakukan pembentukan kelompok sadar wisata, promosi, dan kerjasama. 2. Pengorganisasian: pemerintah desa melakukan pembagian tugas kelompok sadar wisata yang dinamakan wisata dharma B29 3. Penggerakan: pemerintah desa menggerakkan masyarakat argosari untuk terlibat dalam mendukung pengelolaan pariwisata 4. Pengawasan: pemerintah desa melakukan monitoring dan evaluasi.
6	Ahmad Zainul Arifin	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Desa	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Kawasan Wisata Desa Wisata pada Kampung Bintan	Desa Bintan Buyu Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan/ 2017	untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif	Peran pemerintah daerah antara lain yaitu: 1. Memberikan informasi pada masyarakat terkait pengembangan objek wisata

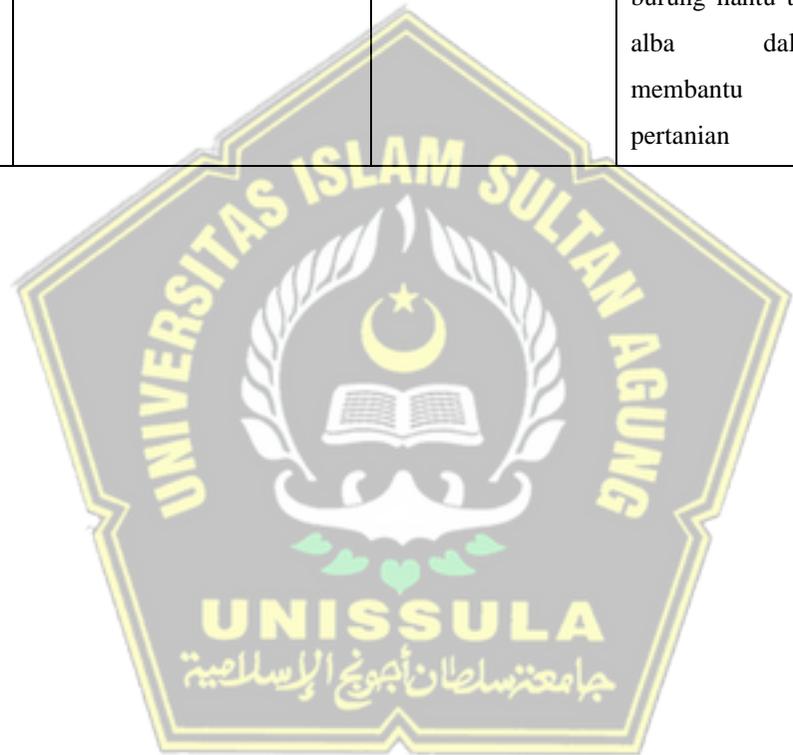
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Wisata pada Kampung Bintan Bekapur Desa Bintan Buyu Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan	Bekapur Desa Bintan Buyu Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, Penerbit Jurnal Silat		pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintan Bekapur Desa Bintan Buyu Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan		<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kerjasama dan hubungan baik yang dibina oleh Dinas Pariwisata dengan masyarakat dan pihak travel</li> <li>Adanya pengawasan terhadap penyelenggara yang dilakukan</li> <li>Perbaikan kualitas sumber daya manusia pada instansi pemerintah Desa maupun Dinas Pariwisata</li> </ol>
7	Ristarnado, Joko Settyoko dan Harpinsyah	Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata	Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019, Penerbit Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah	Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur kabupaten Merangin Propinsi Jambi	Untuk mengetahui Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintahan Desa dalam mengembangkan pariwisata	Metode penelitian kualitatif	<p>Strategi pemerintahan desa Tanjung Alam dalam pengembangan wisata Telaga Biru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan sarana dan prasarana wisata telaga biru</li> <li>Rencana tambahan promosi</li> <li>Pembentukan pengurus tetap,</li> <li>Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata,</li> <li>Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara terutama di dalam negeri dan pelatihan pemandu wisata</li> </ol>
<b>Lokus Penelitian</b>							

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Stephanus Piter Von Dasa	Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi (Studi Kasus Pemanfaatan Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)	Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi (Studi Kasus Pemanfaatan Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak), Tahun 2017, Penerbit Jurnal Pemerintahan Undip	Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak/2017	untuk mendiskripsikan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata Tlogoweru	Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif	Pemberdayaan yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tlogoweru mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina Manusia</li> <li>2. Bina Kelembagaan</li> <li>3. Bina Usaha</li> <li>4. Bina Lingkungan</li> </ol>
2	Philip Hananiel	Perancangan Destinasi Branding Desa Tlogoweru Sebagai Desa Wisata Edukasi	Perancangan Destinasi Branding Desa Tlogoweru Sebagai Desa Wisata Edukasi, Skripsi Unika Soegijapranata Semarang, <a href="http://repository.unika.ac.id/id/eprint/16667">http://repository.unika.ac.id/id/eprint/16667</a>	Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak/2018	untuk mengembangkan potensi dan memperkenalkan desawisata Tlogoweru kepada masyarakat luas sebagai desa wisata	Kualitatif	perancang <i>destination brand</i> bagidesa wisata Tlogowerusupaya masyarakat danwisatawan mengetahuidan tertarik untuk berkunjung. Perancangan tersebut berupapemberianidentitas sebagai desa wisata berbasis wisata edukasi serta penyusunanstrategi komunikasi yang sesuai

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					edukasi melalui pengaplikasian strategi kreatif dan desain komunikasi visual		
3	Nurul Fitri	Pemanfaatan burung hantu oleh petani di Desa Wisata “Tyto Alba” Tlogoweru Demak	Pemanfaatan burung hantu oleh petani di Desa Wisata “Tyto Alba” Tlogoweru Demak, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2020, Penerbit Jurnal Inovasi Penelitian	Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak/2017	Untuk menganalisa pemanfaatan burung hantu tyto alba dalam sistem produksi pertanian di desa Tlogoweru Demak. Serta bagaimana kondisi sosial ekonomi petani desa Tlogoweru Demak sebelum dan sesudah memanfaatkan	Kualitatif	Upaya yang dilakukan oleh team <i>tyto alba</i> untuk mengajak petani agar mampu mengembangkan dan melestarikan burung hantu <i>tyto alba</i> sendiri adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan cara mengundang tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh petani dan perangkat desa</li> <li>2. Masyarakat diberitahu jika ada <i>tyto alba</i> di sekitar lingkungan jangan ada yang mengganggu bahkan membunuh.</li> <li>3. Selanjutnya petani diajak untuk membuat rubuha dan mendirikan di area persawahan yang dimiliki.</li> <li>4. Burung hantu <i>tyto alba</i> dipelihara di dalam penangkaran <i>tyto alba</i> yang diawasi oleh team <i>tyto alba</i> dan petani diwajibkan untuk ikut membantu mengawasinya.</li> </ol>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					burung hantu tyto alba dalam membantu pertanian		

Sumber : Analisis Penyusun 2023



Dalam penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”, output yang dikeluarkan yaitu mengetahui peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru. Hal tersebut sangat penting agar bisa dijadikan masukan bagi pengelola wisata untuk melakukan pengembangan yang lebih baik lagi supaya dapat meningkatkan kunjungan dari wisata itu sendiri.

Berikut ini merupakan kesimpulan dari tabel keaslian penelitian diatas berdasarkan fokus penelitian dan kesamaan lokasi yang akan diteliti. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Tlogoweru” adalah penelitian (Husnul, 2018) yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jambewangi”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada Tabel I.2.

**TABEL I.2**  
**KEASLIAN FOKUS PENELITIAN**

<b>Perbedaan</b>	<b>Ika Henny Husnul K</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Pembahasan</b>
Judul	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jambewangi	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Tlogoweru	Peran pemerintah desa melakukan perannya dengan empat usaha yaitu: 1. Wirausaha: dengan memanfaatkan potensi desa jambewangi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata 2. Koordinator: dengan membentuk kelompok sadar wisata, perumus dalam pengembangan desa wisata dalam Rencana RPJMDes dan RKPDes juga sebagai Implementasi bantuan keuangan dalam pengembangan 3. Fasilitator: Melakukan Perjanjian kerjasama juga penunjukan kelompok kerjasama dan menetapkan peraturan terkait desa wisata 4. Stimulator: melakukan promosi melalui Festival Naga Berbunga, Kegiatan Pemerintah dan social media.
Lokasi	Banyuwangi	Desa Tlogoweru, Kecamatan	<b>Peneliti</b>

		Guntur, Kabupaten Demak
Metodologi	Kualitatif	Kuantitatif

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran pemerintah desa</li> <li>2. Kegiatan Wisata</li> <li>3. Potensi desa wisata</li> </ol>

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023*

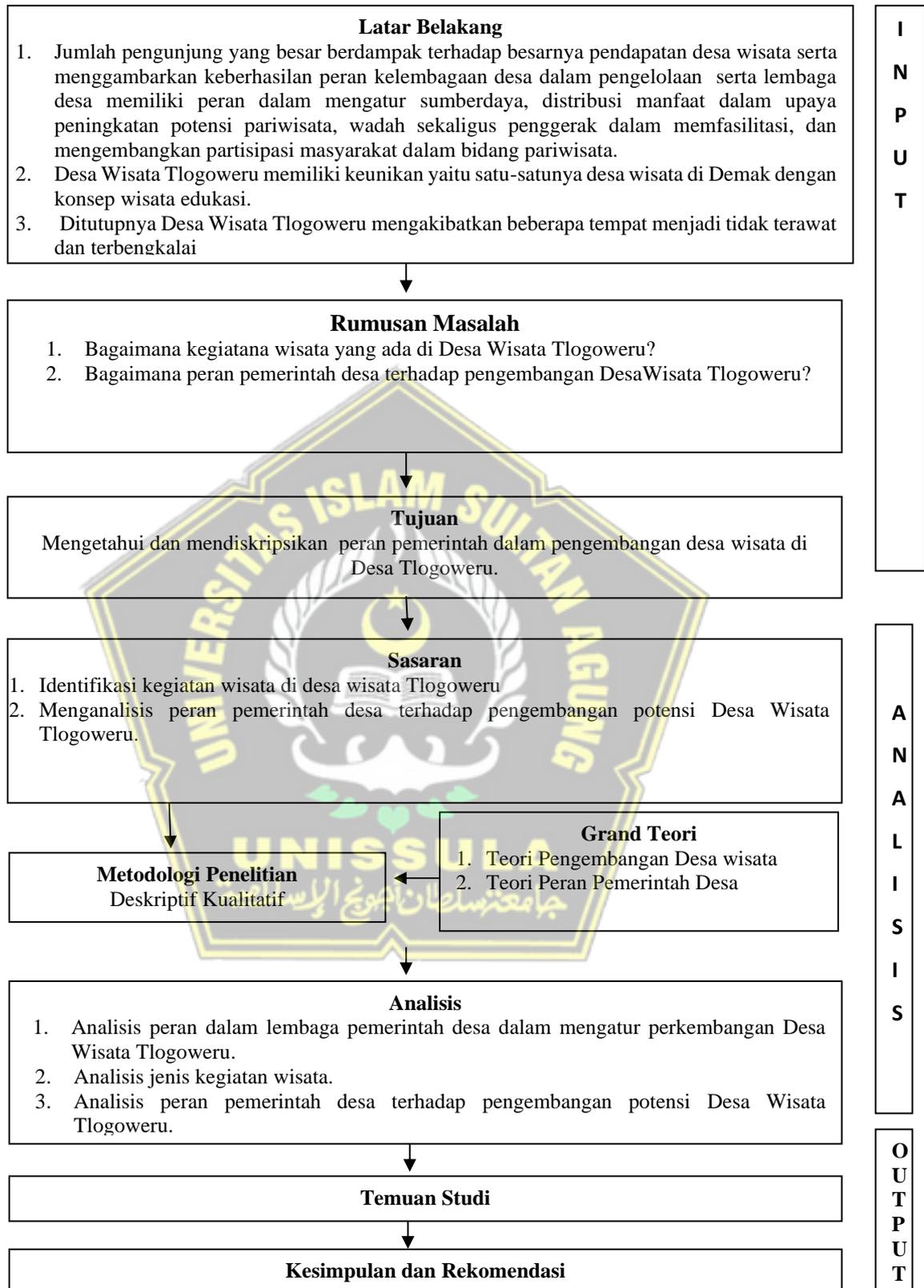
Sedangkan penelitian sebelumnya terkait dengan kesamaan lokasi yang berada di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak memiliki pembahasan yang berbeda, yaitu Perancangan Destinasi Branding Desa wisata. Penelitian yang berkaitan erat dengan lokasi penelitian ini adalah penelitian (Hananiel, 2018) yang berjudul “Perancangan Destinasi Branding Desa Tlogoweru Sebagai Desa Wisata Edukasi”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang diteliti dapat dilihat pada Tabel I.3.

**TABEL I.3**  
**KEASLIAN LOKUS PENELITIAN**

Perbedaan	Philip hananiel	Peneliti
Judul	Perancangan Destinasi Branding Desa Tlogoweru Sebagai Desa Wisata Edukasi	Peran Pemerintah Desa Dalam pengembangan Potensi Desa Wisata Tlogoweru
Lokasi	Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak	Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023*

## 1.6 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Peneliti, 2023

**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

## **1.7 Metode Penelitian**

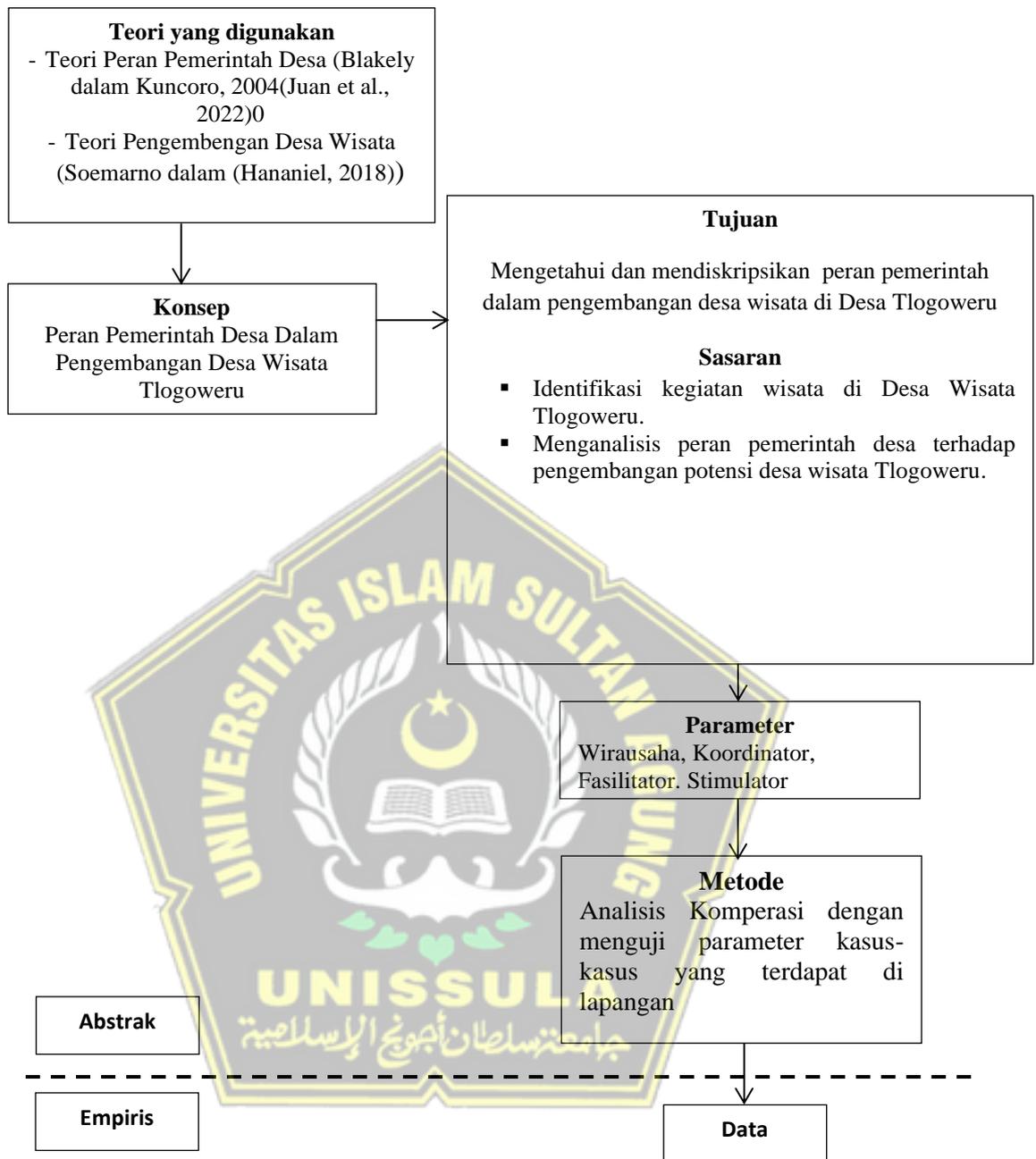
### **1.7.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, sistematis dan empiris. Rasional merupakan apabila dilakukan dengan metode/cara yang masuk akal dan mempunyai hasil yang masuk akal pula. Sistematis dilakukan dengan memakai langkah-langkah yang logis. Empiris merupakan aktivitas penelitian berupa diamati secara langsung dengan menggunakan panca indra manusia (Sugiyono, 2011).

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian/fenomena yang ada, baik alamiah maupun non alamiah (buatan manusia). Fenomena tersebut dapat berupa kegiatan/aktivitas, bentuk, transisi/perubahan, karakteristik, dan hubungan (Mega Linarwati, 2016). Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2011) adalah penelitian yang menggunakan pendekatan post positivism yang memandang suatu objek penelitian secara keseluruhan melalui sudut pandang subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sanjaya W, 2013) metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Pada proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, diantaranya adalah tahap persiapan studi, tahapan pengumpulan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.



Sumber: (Sudaryono, 2018) diolah oleh peneliti, 2023.

**Gambar 1.3 Desain Metode Kualitatif**

## **1.7.2 Tahapan Penelitian**

### **1.7.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap Persiapan merupakan tahap awal dari sebuah pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kebutuhan data yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah-langkah tahap persiapan yaitu merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, penentuan lokasi studi, inventarisasi data, pengumpulan kajian literatur, pengumpulan penelitian pustaka, serta penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data. Tahap persiapan pada penelitian ini antara lain:

#### **1. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Studi Pustaka**

Kajian Pustaka atau literatur berkaitan dengan cara pandang peneliti dalam mengaplikasikan atau menguji teori di lapangan. Kajian literatur yang digunakan adalah mengenai peran serta masyarakat dalam mitigasi bencana yang berkaitan dengan bencana non alam pandemi saat ini yang sedang terjadi. Kajian literatur ini diharapkan mampu mempermudah dalam penyusunan metodologi serta pemahaman masalah yang diteliti.

#### **2. Identifikasi Isu dan Menentukan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa faktor yaitu permasalahan, keterjangkauan lokasi, dan ketersediaan referensi literatur. Lokasi studi yang dipilih adalah Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

#### **3. Merumuskan Masalah Penelitian serta menentukan Tujuan dan Sasaran**

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” yaitu adanya fenomena bencana non alam pandemic yang dapat menyebar dikalangan masyarakat maupun di Desa sehingga jumlah masyarakat lebih memilih wisata yang ada dikota dikarenakan sudah bosan dengan suasana yang sama, selain itu kegiatan wisata di Desa Tlogoweru sedikit terhambat. Permasalahan ini dapat ditandai dengan menurunnya jumlah pengunjung Desa Wisata Tlogoweru, sehingga pemerintah desa perlu mengambil inisiatif untuk mengembalikan keoptimal kinerja Desa Wisata Tlogoweru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Tlogoweru. Fokus penelitian ini diambil karena

belum adanya penelitian yang berfokus pada bentuk peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru.

#### **4. Penetapan parameter dan Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian yang dilakukan dengan memilih parameter dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Pendekatan yang dilakukan yaitu metode analisis Komparasi dengan menguji parameter kasus-kasus yang terdapat dilapangan.

#### **5. Inventarisasi Kebutuhan data dan Informasi**

Kebutuhan data yang tersusun dari kajian teori dan literatur yang dilakukan pada Bab 2. Data-data yang dibutuhkan dibagi ke dalam 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan seperti data hasil observasi, wawancara, rekaman video lokasi, foto lokasi, serta pengamatan panca indra. Sedangkan untuk data sekunder di dapatkan dari hasil literatur atau dokumen instansi terkait mengenai penelitian ini.

#### **6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Tahap ini meliputi perumusan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan penelitian, observasi, serta format daftar pertanyaan.

##### **1.7.2.2 Tahap Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi lokasi dan nasumber. Pemilihan lokasi dapat dilakukan dengan membaca bahan-bahan referensi yang ada.

Pembahasan para responden dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 aspek yaitu sebagai berikut.

##### **1. Setting (lokasi penelitian)**

Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur.

2. Aktor (siapa yang akan menjadi responden)

-Pemerintah Desa

-Kepala Desa

-Sekretaris Desa

3. Peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor)

Adanya bencana non alam pandemi mengakibatkan jumlah pengunjung menurun sehingga pemerintah desa ikut berperan atau berpartisipasi dalam penembangan desa wisata.

4. Proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam sebuah setting)

Fenomena jumlah pengunjung menurun yang dirasakan oleh aktor sehingga memunculkan keinginan untuk partisipasi.

Data yang dibutuhkan dalam tahap pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dari instansi terkait. Metode yang digunakan pada masing-masing parameter tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi parameter tersebut, terutama jenis data atau karakteristik responden, sehingga metode yang digunakan antara parameter satu dengan parameter yang lain berbeda. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti :

**a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan tanpa melalui perantara. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti akan langsung menuju lokasi dengan mengamati, mencatat atau merekam kegiatan di lokasi penelitian. Objek observasi adalah dengan kunjungan rutin di Desa Tlogoweru dalam kurun waktu kurang lebih 1 minggu. Adapun peralatan yang dibawa dalam kegiatan pengamatan langsung di lapangan meliputi kamera, panduan pengamatan, catatan hasil pengamatan,

dan catatan pengamat yang dapat memuat pemikiran, pendapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber/partisipan. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Kegiatan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pertanyaan tersebut. Informasi spontan yang diperoleh selama wawancara akan dimasukkan ke dalam data. Dengan sumber wawancara adalah

1. Pemerintah desa yaitu kepala desa, Bapak Sutedjo,
2. Sekertaris desa yaitu Bapak Agil Pamungkas,
3. Ketua POKDARWIS yaitu Bapak Pujo,
4. Masyarakat setempat yaitu Dyah Ayu.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui dampak menurunnya pengunjung mempengaruhi pengelolaan Desa Wisata Tlogoweru yang menghambat pengembangan desa wisata sehingga mendorong pemerintah desa berperan untuk mengoptimalkan kegiatan wisata di Tlogoweru. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan pemerintah desa, dengan tujuan untuk dapat melakukan cross-check apakah terdapat informasi yang tidak jelas. Beberapa alat wawancara yang perlu dibawa antara lain notebook, tape recorder (perekam audio), dan kamera.

Teknik wawancara memerlukan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada responden:

**Tabel 1.4. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara**

No	Sasaran	Pertanyaan
1.	Identifikasi Kegiatan Wisata dan bagaimana peran pemerintah desa dalam mengatur perkembangan desa wisata Tlogoweru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja potensi wisata yang sedang dikembangkan pemerintah desa?</li> <li>- Apa saja program desa yang mendukung kegiatan pengembangan Desa Wisata?</li> <li>- Objek apa saja yang ada di Desa Wisata Tlogoweru</li> <li>- Siapa saja yang mengelola Desa Wisata Tlogoweru</li> </ul>
2.	Menganalisis peran pemerintah desa terhadap pengembangan potensi desa wisata Tlogoweru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Perdes Tlogoweru yang mengatur tentang desa wisata sudah disahkan dan disosialisasikan?</li> <li>- Apa yang melatarbelakangi pemerintah desa dalam melakukan pengembangan desa wisata?</li> <li>- Apakah adanya Desa Wisata Tlogoweru membawa pengaruh terhadap masyarakat sekitar? Kalau iya, apa dampak sosial, ekonomi, seni dan budaya bagi masyarakat sekitar?</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023*

c. Dokumentasi

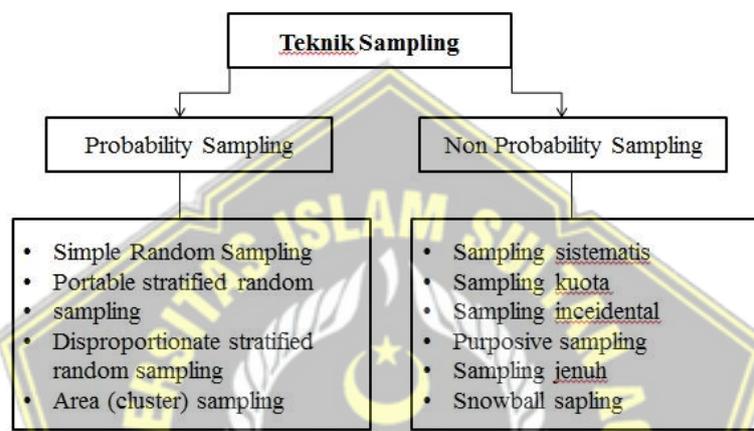
Dokumentasi dalam penelitian sangat diperlukan seperti foto, video, jurnal, hasil catatan, dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung pengumpulan data serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan survey lapangan secara lebih detail dan lebih mendalam.

d. Sampel

Sampel bagi metode kualitatif sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Sampel yang jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau informannya tidak kredibel. Sampel juga harus sesuai dengan konteks. Jadi random sampling tidak cocok untuk penelitian yang menekankan kedalaman informasi. Aspek kedalaman yang ditekankan dalam metode kualitatif dan jumlah sampel yang banyak sangat mustahil untuk mencapai kedalaman. Jadi syarat utama adalah credible dan information rich. Sampel yang banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih.

Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2011) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Berikut teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling adalah adalah seperti gambar berikut.

**Gambar 1.4 Macam-macam Teknik Sampling**



Sumber: Sugiyono, 2012

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik Non Probability Sampling. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan keseluruhan dari anggota populasi yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dengan metode Purposive sampling adalah sebagai berikut.

1. Sampel merupakan Pemerintah Desa di Desa Tlogoweru
2. Sampel bersedia mengisi kuesioner yang diberikan peneliti

3. Sampel telah menetap di Desa Tlogoweru

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait mengenai penelitian. Pada umumnya data ini berupa file laporan, kebijakan, atau dokumen yang dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini didapatkan dari badan pengelola, pihak developer dan kantor kecamatan maupun kantor kelurahan. Selain itu, kajian terhadap dokumen-dokumen dan teori tentang mitigasi bencana dan teori peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat untuk dipergunakan sebagai data yang diperlukan dalam proses penelitian seperti dalam buku, jurnal, web-site, dan lain-lain.

**c. Kebutuhan Data**

Berikut adalah tabel kebutuhan data dimana yang dipakai untuk penelitian dengan judul peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Tlogoweru yang dapat dijabarkan dibawah ini.

**Tabel 1.5. Kebutuhan Data Primer**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Menemukan bentuk partisipasi pemerintah desa	- Kegiatan wisata desa wisata - Yang dilakukan pemerintah terhadap objek wisata	Observasi Lapangan dan wawancara
2	Menemukan alasan yang melatarbelakangi peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata	- Aktivitas pemerintah desa - Kendala dan dampak yang di dapatkan dari partisipasi pemerintah desa	Observasi Lapangan dan wawancara

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

**Tabel 1.6 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Menemukan Rekomendasi dapat di jalankan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata dari pantauan pemerintah kabupaten.	- Tingkat partisipasi pemerintah dalam pengembangn desa wisata - Kegiatan Pemerintah untuk mengembangkan desa wisata tlogoweru	- Data dari instansi Kecamatan Guntur - Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Demak - Badan Usaha Milik Desa

### **1.7.2.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data**

Tahap pengolahan dan penyajian data disusun dengan rapi yang ditujukan untuk analisis secara sistematis. Hasil dari data yang sudah diperoleh maka dapat dikelompokkan agar tersistematis dan mempermudah dalam analisis. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Data-data yang telah diolah disajikan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah dibaca. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

##### **a. Editing Data**

Editing adalah tindakan mengoreksi kembali data yang sudah terkumpul agar dapat meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data di lapangan sehingga dapat memberi kemudahan dalam menganalisis data.

##### **b. Pengkodean Data**

Pemberian kode pada data bertujuan untuk memberi tanda pada catatan yang sudah dilakukan wawancara. Pengkodean data bertujuan untuk mengelompokkan data dengan lengkap dan detail sehingga dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

##### **c. Tabulasi**

Tabulasi dapat diartikan suatu proses untuk menyusun data, atau fakta-fakta yang telah di edit kode dalam bentuk tabel. Langkah dalam melakukan tabulasi berguna untuk mempersiapkan data yang telah diolah supaya dapat di uji dan dipelajari, sehingga dapat diketahui makna data yang telah diperoleh.

#### **2. Teknik Penyajian Data**

a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data kualitatif yang berupa tren, kecenderungan, pendapat, serta wawancara dengan obyek yang diteliti dalam bentuk semi terbuka.

b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data.

- c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk sketsa keruangan secara terstruktur agar dapat mengetahui lokasi dalam skala tematik dari data yang diperoleh.
- d. Foto, penyajian data berupa tampilan berupa gambar dari hasil survei obyek secara eksisiting.

#### **1.7.2.4 Tahap Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis sangat tidak dianjurkan untuk menumpuk data. Data yang telah didapat harus segera dilakukan analisis. Tahap analisis data merupakan proses mengolah dan mengumpulkan data penelitian untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru”. Teknik yang digunakan untuk menganalisis peranan pemerintah desa dalam pengembangan desa yaitu menggunakan metode komparasi berdasarkan data-data yang dilengkapi dengan peta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **Metode Analisis Komparasi**

Metode Analisis Komparasi menurut Nazir (2005:58) dalam (Henny Sulistianingsih & Maivalinda, 2018) adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Analisis Komparasi ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan aktivitas masyarakat untuk mengoptimalkandalam pengembangan desa wisata yang mempengaruhi peran serta pemerintah desa.

#### **1.7.2.5 Validitas Data dan Informasi**

Validitas kualitatif menurut Linciln dan Guba (1983) dalam (Mekarisce, 2020) adalah suatu upaya dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Sprektum konseptualisasi untuk mengevalasi hasil penelitian adalah dengan melihat tingkat reabilitas dan validitas dalam penelitian kualitatif sehingga hal ini tidak ada validitas tanpa reabilitas. Pada pembahasan reabilitas dengan mengesampingkan validitas tidak ada gunanya, karena keduanya harus di

pertimbangkan dalam paradigma penelitian kualitatif. Konsep validitas menurut Winter (2000) dalam (Yati Afiyanti, 2008) dapat digambarkan oleh berbagai hal dalam studi kualitatif. Konsep ini bukanlah sebuah konsep tunggal, tetap atau universal, tetapi bukan juga sebuah konstruksi kontigen, namun didasarkan pada proses dan niat metodologi penelitian tertentu. Pengertian validitas dan reliabilitas menurut Stenbacka (2001) dalam (Henny Sulistianingsih & Maivalinda, 2018) adalah konsep untuk mengevaluasi kualitas dalam penelitian kualitatif yang harus di selesaikan dalam penyusunan yang merupakan bagian dari penelitian yang valid. Dalam validitas terdapat trigulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu untuk memeriksa akurasi hasil penelitian.

#### 1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Trigulasi sumber dapat melalui observasi dan wawancara, observasi yang digunakan dalam penelitian dapat berupa observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, sehingga menggunakan cara ini dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Selain itu fenomena yang diteliti akan memberikan pandangan yang berbeda.

#### 2. Trigulasi teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dokumentasi dan kuesioner.

#### 3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu berfungsi untuk validitas data yang di dalamnya berkaitan dengan suatu proses dan perubahan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

#### 4. Trigulasi Peneliti

Trigulasi peneliti adalah suatu pelaksanaan penelitian yang menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan wawancara atau observasi. Dalam suatu

peneliti masing-masing memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati suatu masalah atau fenomena yang telah terjadi sehingga hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

Proses Analisis data menurut Cresswell (2014) dalam (Muhammad Rijal Fadli, 2021) adalah dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi beberapa langkah yaitu, sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai coding semua data
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah) partisipan, kategori, dan tema yang akan dianalisis
5. Menunjukkan deskriptif dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.

#### **1.7.2.6 Reliabilitas**

Dalam metode kualitatif dapat dilihat dari aspek reliabilitasnya tergantung dari ketajaman observasi, analisis teks, interview dan transcript dari pembicaraan yang terjadi di lingkungan alamiah. Dalam reliabilitas metode kualitatif terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu pertama tentang interview karena partisipan harus mengerti pertanyaan atas cara yang sama. Interview ini dapat dicapai dengan cara menguji bahan yang akan diwawancarai, melatih pewawancara. Kedua adalah nilai kebenaran bahwa deskripsi dari pengalaman partisipan adalah benar seperti yang mereka alami alami dan hidup. Ketiga, bahan hasil wawancara yaitu harus sesuai dan benar yang dikatakan. Hasil dari wawancara ini akan dicek kebenarannya dengan cara mendengar kembali wawancara tersebut, sehingga netralitas peneliti tetap dijaga.

#### **1.7.2.7 Penulisan Hasil Penelitian**

Dalam penulisan hasil penelitian dapat melalui tahapan penulisan. Tahapannya setelah seluruh data sudah terkumpul, diolah, dan dianalisis untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian. Penulisan hasil penelitian berkaitan dengan jenis dan bentuk laporan yang dituliskan secara benar dan runtut serta sistematis dan disajikan secara informatif. Teknik penulisan menurut (Moleong, 2007) yaitu sebagai berikut.

1. Penjabaran dalam penulisan dilakukan secara informal bertujuan supaya di dalamnya memberikan gambaran dan segi pandang sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di lapangan
2. Penulisan dari penafsiran dan evaluasi tetap didasarkan dari data
3. Data yang dimasukan tidak terlalu banyak dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat batasan penelitian
4. Pembuatan catatan untuk setiap tahap-tahap dalam melakukan kegiatan penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian.

### **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyajian yang akan kami sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut”

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, kerangka pikir, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA**

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan latar belakang dan judul penelitian, dengan tujuan untuk mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan analisis penelitian.

#### **BAB III KONDISI EKSISTING DESA WISATA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi potensi dan masalah serta kondisi kawasan di Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

#### **BAB IV ANALISIS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK**

Berisikan hasil analisis pembahasan beserta temuan studi dari pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan akhir dari Tugas Akhir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI TENTANG PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA**

#### **2.1 Peran Pemerintah Desa**

Peran pemerintahan desa dalam mengembangkan obyek wisata merupakan syarat mutlak dalam memajukan potensi wisata yang dimiliki desa tersebut, hal ini dikarenakan dalam dasawarsa terakhir ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara tersebut Putra, P, (2013). Pemerintahan desa, di dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa (Yuliana Ngongano, 2018).

##### **2.1.1 Peran**

Menurut Poerwodarminta dalam (Immanuel, 2015) peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat Poerwadar minta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

##### **2.1.2 Pemerintah Desa**

Konsep pemerintahan di Indonesia diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, desa memiliki kewenangan sendiri untuk menjalankan pemerintahannya. Di dalam tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut Pemerintahan Desa. Nurcholis (2011:75) dalam (Husnul, 2018) menyatakan bahwa, penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dimaksud dengan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa

sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (Jamaludin, A, 2015).

Menurut Nurcholis (2011:75) dalam (Rahyunir Rauf, 2016), pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa yang terdiri atas:

- a. Unsur pimpinan, yaitu kepala desa.
- b. Unsur pembantu kepala desa, yang terdiri atas:
  - 1) Sekretaris desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa,
  - 2) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain,
  - 3) Unsur kewilayahan, yaitu unsur pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

### **2.1.3 Peran Pemerintah Desa**

Adapun fungsi pemerintah desa menurut Rivai (Adon Nasrullah Jamaludin, 2015), merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial kelompok masyarakat. Secara operasional fungsi tersebut dapat dibedakan dalam fungsi pokok sebagai berikut.

- *Intruktif*. Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemerintah sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana pemerintahan dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
- *Konsultatif*. Fungsi ini digunakan sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin memerlukan konsultasi dengan masyarakat-masyarakat yang dipimpinnya.
- *Partisipasi*. Dalam menjalankan fungsi ini, pemerintah desa berusaha mengaktifkan masyarakatnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam pelaksanaannya. Partisipasi ini tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.
- *Delegasi*. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan baik melalui persetujuan maupun

tanpa persetujuan pemerintah. Fungsi delegasi ini pada dasarnya berarti kepercayaan.

- *Pengendalian*. Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengantar aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam. Koordinasi yang efektif, memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian pemimpin yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Dari hak dan kewajiban tersebut, maka Pemerintah Desa mempunyai peran dalam pengembangan desa wisata. Menurut Blakely dalam (Mudrajad Kuncoro, 2004), peran-peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Wirausaha

Sebagai wirausaha Pemerintah Desa bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah Desa dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh Pemerintah Desa untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian disekitar.

#### 2. Koordinator

Pemerintah Desa dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan wisata atau perencanaan pengembangan ekonomi yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan di mana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.

#### 3. Fasilitator

Pemerintah Desa dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.

#### 4. Stimulator

Pemerintah desa dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha. Dalam bidang kepariwisataan pemerintah desa juga dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu.

### **2.2 Pengembangan Desa Wisata**

#### **2.2.1 Pengembangan**

Menurut Aprilia (2015) dalam (Saepudin et al., 2019) Pengembangan agrowisata selain berfungsi sebagai peningkatan konservasi lingkungan, juga berfungsi sebagai pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis untuk memberdayakan masyarakat. Sinergi antara keindahan alam, budaya masyarakat, dan kehidupan pertanian akan menjadi daya tarik wisata suatu daerah. Selain itu, dengan berkembangnya wisata pedesaan di suatu daerah akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan pemerintah

#### **2.2.2 Desa Wisata**

Menurut Mulyawan (2008) dalam (Rizki, 2016) Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata (tourist village) merupakan salah satu pengembangan wisata alternatif di mana dengan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat, memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dan mengembangkan

produk wisata desa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sebagai salah satu stakeholders pembangunan yang pada prinsipnya memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi satu faktor penting, karena masyarakatlah yang memahami dan menguasai wilayahnya tersebut (Nur, 2017). Karena Upaya pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif dalam usaha peningkatan partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan inti dari pariwisata itu sendiri. Pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Santi & Pinasti, 2016). Sehingga Perencanaan dengan pendekatan partisipatif (M. Akbar, 2018) merupakan sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan publik, hal ini sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan.

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung Anthonius Ibra 2013 dalam (M. Akbar, 2018), yaitu :

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisatayang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan,

diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

### 2.2.3 Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata ada 2 komponen utama (Widiastuti & Nurhayati, 2017) , yaitu:

1. Akomodasi,

yaitu sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

2. Atraksi,

yaitu sebuah kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berinteraksinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursustari, bahasa dan lain-lain yang spesifik

Menurut Antara Made, 2015 dalam (M. A. Akbar, n.d.) Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata.

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
2. Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa;
3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;
4. Memberdayakan masyarakat desa;
5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.

Pengembangan desa wisata ini harus memerhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat (Amin et al., 2022).

Menurut Gumelar (2010) dalam (Widiastutik, 2018) pengembangan desa wisata memiliki faktor, diantaranya: Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat

setempat, menguntungkan masyarakat setempat, berskala kecil, melibatkan masyarakat setempat, menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Bentuk pengelolaan desa wisata pada dasarnya adalah milik masyarakat yang dikelola secara baik, dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam pengelolaan seperti; (1) aspek sumber daya manusia, (2) aspek keuangan, (3) aspek material, (4) aspek pengelolaan dan (4) aspek pasar. Dalam satu wadah organisasi masyarakat yang berbentuk kemitraan, manajemen korporasi, yayasan atau badan pengelola desa wisata yang unsure-unsur pengelolaannya direkrut dari kemampuan masyarakat setempat dan lebih mendahulukan peranan para pemuda yang memiliki latar belakang pendidikan atau keterampilan yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Soemarno (2010:3-4) dalam (Husnul, 2018), untuk mensukseskan pengembangan desa wisata diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan. Pendidikan diperlukan untuk tenaga-tenaga yang akan dipekerjakan dalam kegiatan manajerial. Untuk itu, sebaiknya ditugaskan generasi muda dari desa yang bersangkutan untuk dididik pada sekolah-sekolah kepariwisataan, sedangkan pelatihan diberikan kepada mereka yang akan diberi tugas menerima dan melayani wisatawan.

2. Kemitraan

Pola kemitraan atau kerjasama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang bisa dikerjasamakan, antara lain seperti: bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.

3. Kegiatan Pemerintahan di Desa

Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti: rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan lain-lain.

4. Promosi

Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan hal tersebut.

#### 5. Festival/Pertandingan

Secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bias menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, dan lain-lain.

#### 6. Membina Organisasi Warga

Penduduk desa biasanya banyak yang merantau di tempat lain. Mereka akan pulang ke desa kelahirannya pada saat lebaran Idul Fitri, yang dikenal dengan istilah “mudik”. Mereka juga bisa diorganisir dan dibina untuk memajukan desa wisata mereka.

#### 7. Kerjasama dengan Universitas.

Universitas-Universitas di Indonesia mensyaratkan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL) bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, sehubungan dengan itu sebaiknya dijalin atau diadakan kerjasama antara desa wisata dengan Universitas yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata tersebut.

### **2.3 Konsepsi Penelitian**

Berdasarkan konsepsi penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” dapat diartikan sebagai peran pemerintah desa dalam bentuk Wirausaha, Koordinator, Fasilitator, Stimulator (Blakely, 2004) dalam (Nur, 2017) yang bertujuan untuk menjadikan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.

### BAB III

## KONDISI EKSISTING DESA WISATA DESA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK

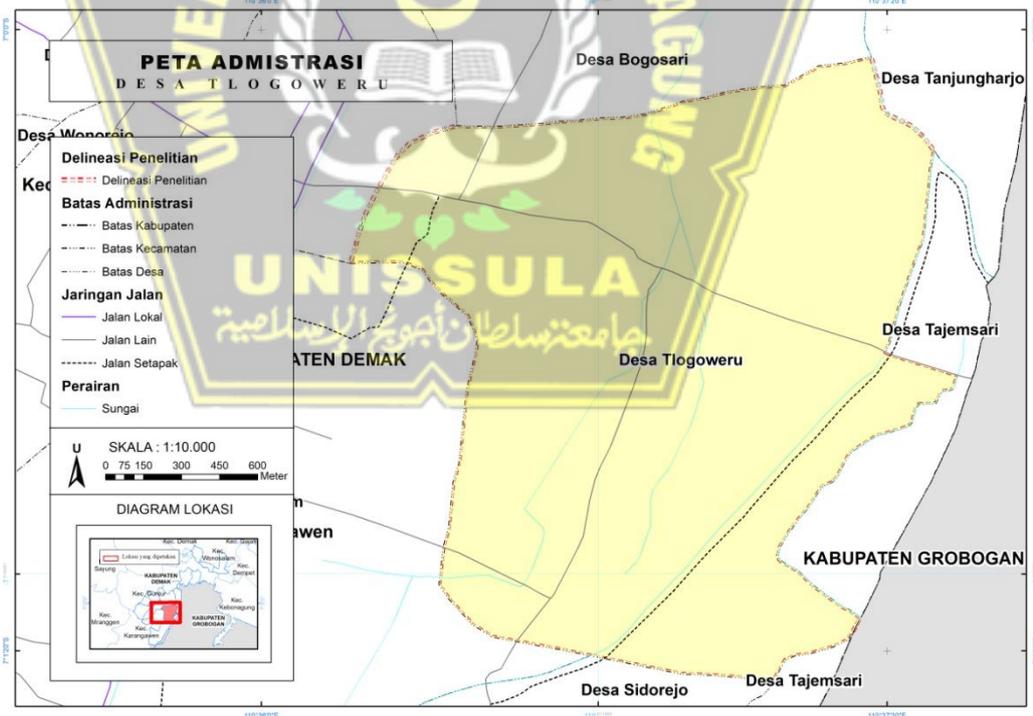
### 3.1 Gambaran Umum Desa Wisata Tlogoweru

#### 3.1.1 Letak Administrasi Desa Wisata Tlogoweru

Desa wisata Tlogoweru adalah salah satu wisata yang berada di Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Desa wisata Tlogoweru berada di Desa Tlogoweru dan terletak pada koordinat  $-7.004028$  Garis Lintang Selatan dan  $110.6111$  Garis Bujur Timur. Sedangkan secara administratif Kawasan Desa Wisata Tlogoweru dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Bogosari Kec. Guntur Kab. Demak
- Sebelah Selatan : Desa Sidorejo Kec. Karangawen kab. Demak
- Sebelah Barat : Desa Pamongan Kec. Demak Kab. Demak
- Sebelah Timur : Desa Tajemsari Kec. Tegowanu Kab. Grobogan

Berikut ini merupakan peta administrasi Desa wisata Tlogoweru:



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Wisata Tlogoweru

Desa Tlogoweru terdiri dari 3 dusun yang terdiri dari 13 RT dan 2 RW dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Wilayah Pendukuhan, RW dan RT Desa Tlogoweru**

No	Nama Dusun	Jumlah RT (Unit)
1	Gatak	7
2	Weru	5
3	Sugihwaras	1
<b>Total</b>		<b>13</b>

*Sumber: RPJMDes Desa Tlogoweru, 2017-2022*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dusun Gatak merupakan salah satu dusun di Desa Tlogoweru yang memiliki luas wilayah yang paling besar dibandingkan dengan dusun lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada jumlah RT pada dusun Gatak yang jumlahnya lebih banyak, hal ini dikarenakan oleh kondisi wilayah dusun yang relatif lebih baik diandingkan dusun lainnya.

### **3.1.2 Sejarah Desa Wisata Tlogoweru**

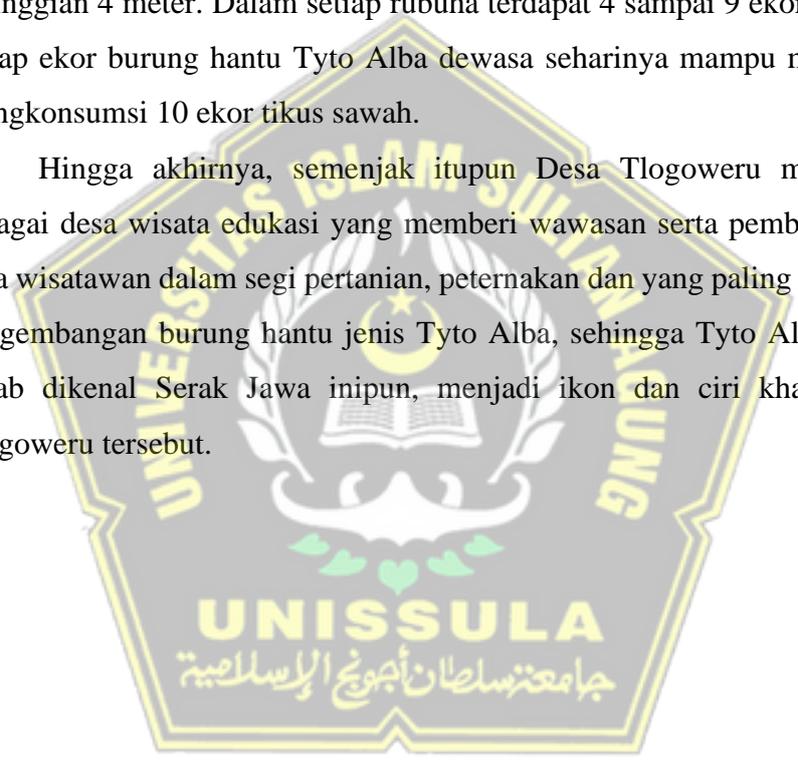
Desa Wisata tlogoweru merupakan sebuah desa kecil yang mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil. Di sekeliling kanan dan kiri sepanjang jalur terbentang ladang dan sawah. Padi dan jagung menjadi salah satu tanaman andalan yang menjadi komoditas pertanian yang mampu mendongkrak perekonomian warga sekitar. Kata tlogoweru mempunyai 2 versi makna, makna pertama Tlogoweru dari kata Tlogo (telaga) dan Weru (pohon weru) berdasarkan cerita singkat desa tersebut memiliki telaga yang banyak ditumbuhi pohon weru. Makna kedua Tlogoweru dari kata kiasan Tuk dan Kaweruh yang berarti Sumber Ilmu.

Desa Tlogoweru merupakan satu-satunya daerah yang memiliki tempat penangkaran burung hantu berjenis Tyto Alba yang dikembangkan dan dilatih menjadi pemburu Organisme Pengganggu Tanaman (OTP) khususnya hama tikus sawah yang sering meresahkan petani. Karakter fisik burung hantu jenis Tyto Alba memiliki corak dominasi bulu berwarna abu-abu dan putih. Tyto Alba berukuran hampir sebesar ayam jawa betina ukuran dewasa. Tyto Alba kini dikembangkan secara khusus untuk menjadi predator tikus yang menjadi salah satu faktor penyebab gagal panen sebelum tahun 2011.

Sebelum adanya gagasan pengembangan Tyto Alba sebagai predator sawah, setiap petani di Desa Tlogoweru wajib memburu tikus secara bergotong royong (geropyokan) dan menyetorkan ekor tikus yang mereka tangkap. Namun masih dinilai kurang efektif dalam mengurangi jumlah hama tikus di desa tersebut. Hingga akhirnya kini Tyto Alba dimanfaatkan menjadi predator yang memburu dan memangsa tikus sebagai puncak rantai makanan dalam ekosistem tersebut.

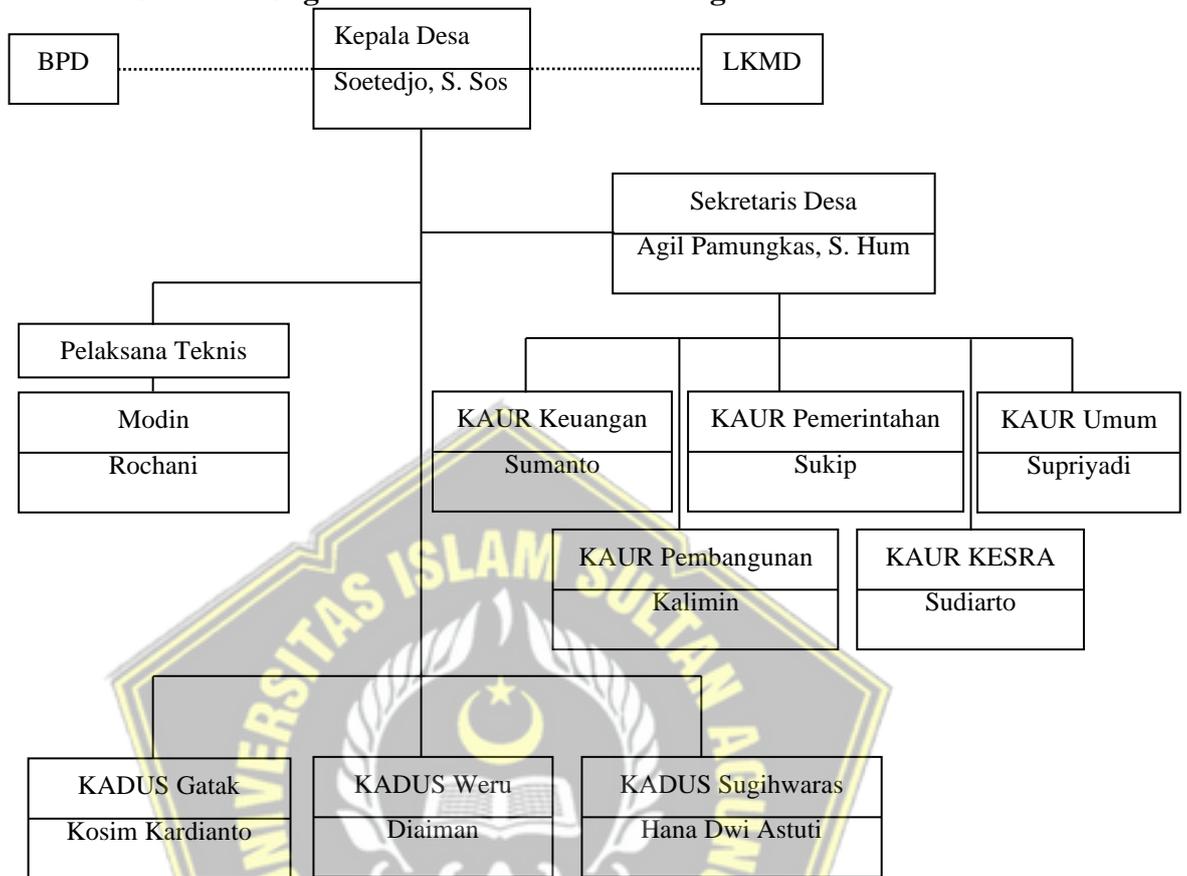
Hingga saat ini sudah ada 120 rubuha (rumah burung hantu) berukuran 40cm x 60cm x 60cm diletakkan diantara sawah dan ladang, tertata rapi dengan ketinggian 4 meter. Dalam setiap rubuha terdapat 4 sampai 9 ekor burung, dan setiap ekor burung hantu Tyto Alba dewasa seharusnya mampu memburu dan mengkonsumsi 10 ekor tikus sawah.

Hingga akhirnya, semenjak itupun Desa Tlogoweru mulai dikenal sebagai desa wisata edukasi yang memberi wawasan serta pembelajaran bagi para wisatawan dalam segi pertanian, peternakan dan yang paling utama adalah pengembangan burung hantu jenis Tyto Alba, sehingga Tyto Alba atau yang akrab dikenal Serak Jawa inipun, menjadi ikon dan ciri khas dari Desa Tlogoweru tersebut.



### 3.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wisata Tlogoweru

**Tabel 3.2**  
**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tlogoweru Tahun 2023**



(Sumber: RPJMDes Desa Tlogoweru, 2022)

#### a. Aparatur Desa

- Kepala Desa : Soetedjo, S. Sos
- Sekretaris Desa : Agil Pamungkas, S. Hum
- Modin : Rochani
- Kaur Keuangan : Sumanto
- Kaur Pemerintahan : Sukip
- Kaur Pembangunan : Kalimin
- Kaur KESRA : Sudiarto
- Kaur Umum : Supriyadi
- Kepala Dusun
  - Dusun Gatak : Kosim Kardianto
  - Dusun Weru : Diaiman
  - Dusun Sugihwaras : Hana Dwi Astuti

b. Visi Misi Desa

Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Tlogoweru yang sejahtera, maju, kreatif, demokratis, dalam suasana kehidupan yang kondusif, religius dan mandiri.

Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa tlogoweru yang aman, tentram dan damai

**3.2 Kondisi Lingkungan**

**3.2.1 Kondisi Demografis**

**a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk dewasa dan anak-anak Desa Tlogoweru berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Dewasa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023**

No	Jenis Kelamin (Dewasa)	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	941
2	Perempuan	952
<b>Jumlah</b>		1.893

Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pada penduduk berjenis kelamin laki-laki dewasa di Desa Tlogoweru yaitu berjumlah 941, sedangkan untuk jumlah pada penduduk berjenis perempuan berjumlah 952. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki. Selain itu dapat dilihat data tabel jumlah penduduk anak berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Anak-anak Desa Tlogoweru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023**

No	Jenis Kelamin (Anak-anak)	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	334
2	Perempuan	306
<b>Jumlah</b>		640

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pada penduduk berjenis kelamin laki-laki anak-anak di Desa Tlogoweru yaitu berjumlah 334, sedangkan untuk jumlah pada penduduk berjenis perempuan berjumlah 306, sehingga data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk anak-anak berjenis kelamin laki-laki lebih besar jumlahnya daripada jumlah berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi keseimbangan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jumlah penduduk dewasa dan anak-anak.

**b. Jumlah Penduduk Menurut Usia**

Di bawah ini tabel jumlah penduduk menurut usia di Desa Tlogoweru

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Menurut Usia (Jiwa) Tahun 2023**

No	Usia	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	105	97	202
2	5-9	113	102	215
3	10-14	116	107	223
4	15-19	121	116	237
5	20-24	124	115	239
6	25-29	103	95	198
7	30-34	85	89	174
8	35-39	86	91	177
9	40-44	88	89	177
10	45-49	82	82	164
11	50-54	74	75	149
12	55-59	59	61	120
13	60-64	48	49	97
14	65-69	32	35	67

15	70-74	20	25	45
16	75+	19	30	49
<b>Jumlah</b>		<b>1275</b>	<b>1258</b>	<b>2533</b>

Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut usia tahun 2019 di Desa Tlogoweru lebih banyak pada usia 20-24 yaitu berjumlah 239 dan usia 15-19 yaitu berjumlah 237.

**c. Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan**

Berikut di bawah ini merupakan tabel jumlah penduduk Desa Tlogoweru berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Desa Tlogoweru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Tamat SD	210
2	Tidak Tamat SD	373
3	SD	727
4	SLTP	499
5	SLTA	210
6	Perguruan Tinggi	33

Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah yaitu perguruan tinggi yang berjumlah 33 sedangkan untuk tingkat pendidikan penduduk yang lebih banyak yaitu menempuh pendidikan Sd dan SLTP yang berjumlah yaitu SD 727 dan SLTP 499, sehingga penduduk di Desa Tlogoweru untuk tingkat pendidikannya masih kategori rendah.

**d. Kepadatan Penduduk**

Kependudukan merupakan aspek penting di dalam suatu perencanaan dan pembangunan di wilayah yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta jumlah dan karakteristik penduduk menjadi pedoman dalam melakukan analisis di bidang perencanaan yang menyangkut aspek ruang. Berikut ini merupakan jumlah dan kepadatan penduduk Desa Tlogoweru Tahun 2013.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Tlogoweru Tahun 2023**

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Pendudukan (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Tlogoweru	1.43	2.533	1.771
Jumlah		1.43	2.533	1.771

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Tlogoweru memiliki jumlah penduduk sebesar 2.533 jiwa dengan kepadatan 1.771 Jiwa/Ha.

### 3.2.2 Kondisi Ekonomi

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Tlogoweru menggambarkan kondisi sosial masyarakatnya. Dibawah ini dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tlogoweru Tahun 2023.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023**

No	Mata Pecaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani Sendiri	343
2	Buruh Tani	919
3	Pengusaha	9
4	Buruh Industri	203
5	Buruh Bangunan	326
6	Pedagang	214
7	Angkutan	37
8	Pegawai Negeri/ABRI	31
9	Pensiunan	11

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Tlogoweru yang paling banyak adalah masyarakat sebagai buruh tani, dimana pekerja buruh tani tersebut memiliki jumlah 919 jiwa. Selain itu masyarakat di Desa Tlogoweru banyak bekerja sebagai petani sendiri, dimana pekerja petani sendiri berjumlah 343 jiwa yang dikategorikan urutan terbanyak kedua setelah buruh tani. Di Desa Tlogoweru sendiri dapat di lihat pekerjaan masyarakat yang paling rendah yaitu sebagai pengusaha, dimana berjumlah 9 jiwa pada tahun 2019. Adapun di Desa Tlogoweru bekerja sebagai

buruh industri, buruh bangunan, pedagang, angkutan, pegawai negeri/ABRI dan pensiunan.

### 3.2.3 Kondisi Sosial Masyarakat

Walaupun Desa Tlogoweru termasuk cukup dekat dengan kota-kota di Kabupaten Demak maupun Kabupaten Semarang. Masyarakat Desa Tlogoweru tetap menjaga budaya daerah mereka dengan masih cukup kuat, beberapa unsur-unsur budaya antara lain:

#### 1. Pemakaian bahasa

Tentang kebudayaan berbahasa, bahasa yang digunakan masyarakat Desa Tlogoweru adalah bahasa jawa (baik bahasa jawa halus maupun kasar) dan bahasa indonesia. Masyarakat melakukan komunikasi dengan bahasa-bahasa ini sesuai dengan konteks pembicaraan mereka. Jika berkomunikasi dengan orang-orang yang baru mereka kenal, biasanya masyarakat tlogoweru akan menggunakan bahasa indonesia. Bahasa jawa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan sesama kawan sepermainan, atau bahasa jawa halus ketika acara resmi lingkup dusun/desa.

#### 2. Pola hidup sosial

Sistem pengetahuan tradisional masyarakat Tlogoweru dilestarikan melalui cerita rakyat tradisional. Cerita rakyat tersebut berisi tentang asal muasal Desa Tlogoweru dan sekitarnya. Cerita ini secara turun temurun diwariskan kepada generasi penerusnya. Selain itu juga ditradisikan berbagai adat istiadat yang masih dijalankan, antara lain:

- Bancaan, yaitu ketika ada ritual hajatan
- Mudhun Lemah, yaitu ritual pertama kali anak turun ke tanah
- Muludan, yaitu ritual peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW
- Sepasar atau Selapan, yaitu Ritual memperingati hari ke-35 kelahiran seorang anak
- Ruwahan, yaitu ritual di tengah Bulan sya'ban tahun Hijriyah
- Nyadran Kali, yaitu ritual membersihkan sungai yang mengelilingi Desa Tlogoweru
- Besar, yaitu ritual di Bulan Dzulhijjah Tahun Hijriyah

Masyarakat Desa Tlogoweru masih memegang adat istiadat tardisi, hampir di setiap bula pada penanggalan tahun jawa, yakni dengan selalu mengadakan upacara sedekahan atau selamatan.

### 3. Struktur Organisasi

Masyarakat Desa Tlogoweru memiliki budaya berorganisasi sosial yang berbeda daripada desa-desa disekitar wilayah Kabupaten Demak, yakni adanya dewan adat masyarakat. Walaupun dewan adat ini tidak memiliki legalitas secara formal, namun memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan atau berbuat sesuatu yang berkaitan degan kepentingan masyarakat desa setempat.

### 4. Pola Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian Desa Tlogoweru memang bertani, uatamanya adalah padi dan jagung. Serta tata cara bertani yang mengedepankan nilai-nilai harmoni dengan alam sebagaimana pemanfaatan burung hantu Tyto Alba sebagai penyeimbang rantai makanan di Desa Tlogoweru.

## 3.2.4 Kondisi Fisik

### 3.2.4.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan tempat uuk seseorang dalam menimba ilmu pengetahuan supaya wawasan lebih luas dan penunjang untuk proses pendidikan. Berikut tabel sarana pendidikan Desa Tlogoweru pada tahun 2013.

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Desa Tlogoweru Tahun 2023**

Sekolah	Jumlah (Unit)
TK	1
SD Negeri/Swasta	2
SLTP Negeri/Swasta	0
SLTA Negeri/Swasta	0
MI	0
MTs Negeri/Swasta	0

Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022

Dilihat dari tabel jumlah sarana pendidikan Desa Tlogoweru Tahun 2023 dapat diketahui bahwa jumlah sekolah yang paling banyak yaitu SD, dimana Jumlah SD Negeri/Swasta yaitu berjumlah 2. Sedangkan untuk Taman Kanak-kanak (TK) memiliki jumlah 1sekolah, untuk jumlah SLTP, SLTA, MI dan MTs

di Desa Tlogoweru tidak ada, karena biasanya para penduduk apabila menempuh pendidikan jenjang SLTP sederajat dan SLTA sederajat dapat bersekolah di luar Desa Tlogoweru.

#### 3.2.4.2 Prasarana Kesehatan

Desa Tlogoweru terdapat prasarana kesehatan yang dapat berguna untuk memenuhi pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut tabel prasarana kesehatan Desa Tlogoweru tahun 2023.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Prasarana Kesehatan Desa Tlogoweru 2023**

Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Rumah Sakit	0
Puskesmas	0
Puskesmas Pembantu	0
Polindes/Poskesdes	1
Rumah Bersalin	0

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Dilihat dari tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah pada prasarana di Desa Tlogoweru hanya sedikit dan terbatas, hanya saja ada polindes/poskesdes yaitu berjumlah 1 saja. Sedangkan untuk Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Rumah Bersalin tidak ada.

#### 3.2.4.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan dimana sarana ini berguna menunjang kebutuhan masyarakat untuk melaksanakan ibadah. Adapun jumlah sarana peribadatan Desa Tlogoweru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Jumlah Peribadatan Desa Tlogoweru Tahun 2023**

Peribadatan	Jumlah (Unit)
Musholla	21
Masjid	3
Gereja	0
Pura/Wihara	0

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Sarana peribadatan di Desa tlogoweru memiliki jumlah paling banyak yaitu musholla dengan jumlah 21 musholla, sedangkan untuk masjid mempunyai jumlah 3 masjid. Selain itu untuk gereja dan pura/wihara tidak ada, hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tlogoweru beragama islam. Sementara untuk penduduk yang beragama non islam dapat beribadah diluar Desa Tlogoweru karena sarana peribadatan gereja dan pura/wihara tidak ada di Desa Tlogoweru.

#### 3.2.4.4 Sarana Pemerintahan

Berikut ini merupakan sarana pemerintahan yang berada di Desa Tlogoweru dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.12**  
**Jumlah Sarana Pemerintahan Desa Tlogoweru**

Sarana Pemerintahan	Jumlah (Unit)
Balai Desa	1
Kantor Desa	1

*Sumber: Kecamatan Guntur Dalam Angka, 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Tlogoweru terdapat sarana peribadatan dimana sarana tersebut diantaranya yaitu Balai Desa dan Kantor Desa yang masing-masing berjumlah 1. Untuk Balai Desa dan Kantor Desa dapat digunakan untuk suatu lembaga pemerintah tertinggi di Desa Tlogoweru yang memiliki fungsi sebagai pelayanan masyarakat dan data-data masyarakat Desa Tlogoweru.

#### 3.2.5 Kondisi Eksisting Desa Wisata Tlogoweru

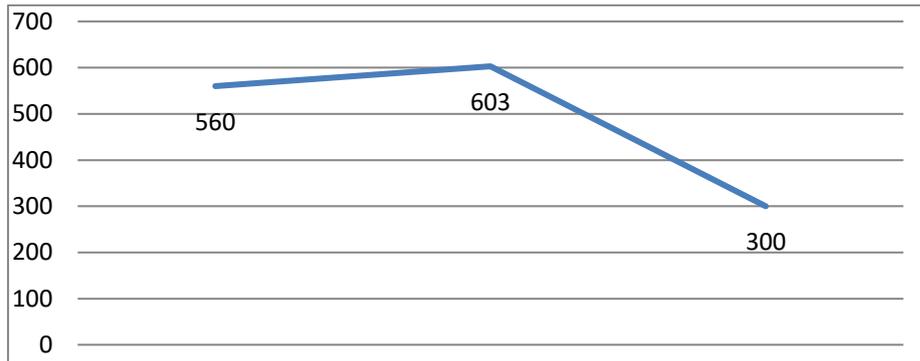
##### 3.2.5.1 Jumlah Kunjungan wisatawan

Dibawah ini adala tabel jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tlogoweru dari tahun 2020-2022, yaitu:

**Tabel 3.13 Jumlah kunjungan Wisatawasn di Desa Wisata Tlogoweru (2020-2022)**

Tahun	Jumlah Pengunjung/Wisatawan (Orang)
2020	560
2021	603
2022	300
<b>Jumlah Rata-rata</b>	487

*Sumber : Data Jumlah Pengunjung Pengelola Desa Wisata Tlogoweru, 2022*



Sumber : Data Jumlah Pengunjung Pengelola Desa Wisata Tlogoweru, 2022

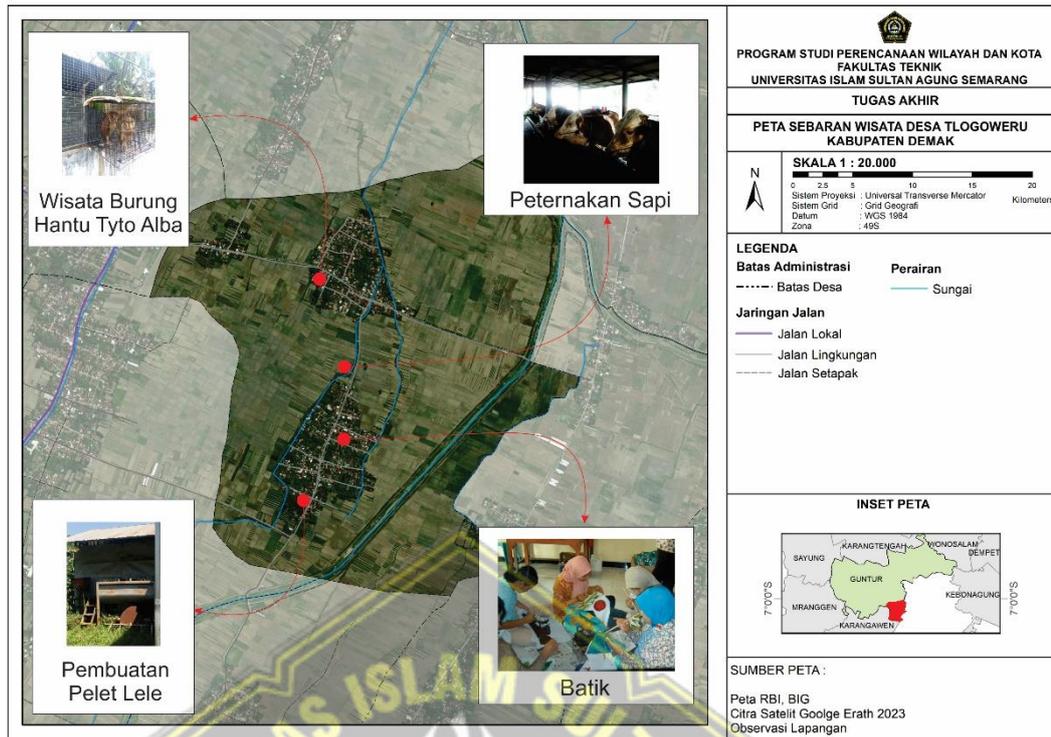
**Gambar 3.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Tlogoweru (2020-2022)**

Berdasarkan data dari pengelola tempat Desa wisata Tlogoweru, terjadi penurunan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, yaitu tahun diresmikan dan di bukanya Desa wisata Tlogoweru memiliki jumlah kunjungan wisatawan sebesar 560 pengunjung. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8% dari tahun 2020 sebanyak 603 pengunjung. Sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat derastis yaitu sebesar 50,2 % akibat penutupan tempat wisata. Kelalaian lembaga desa dalam pengelolaan juga mempengaruhi pengembangan tempat wisata ini, sehingga wisata ini kalah saing terhadap wisata lainnya di Kabupaten Demak.

### **3.3 Potensi Desa Yang Dapat di Kembangkan Sebagai Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak**

Desa Tlogoweru merupakan satu-satunya daerah Demak yang memiliki tempat desa wisata edukasi. Penangkaran burung hantu berjenis Tyto Alba yang dikembangkan dan dilatih menjadi pemburu Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) khususnya hama tikus sawah yang sering meresahkan petani. Selain itu wisatawan yang datang juga bisa menentukan sendiri kegiatan wisata apa saja yang akan mereka lakukan di Desa Wisata Tlogoweru dari POKDARWIS, tidak terpaku dengan kegiatan-kegiatan yang ada karena di Desa Wisata Tlogoweru adalah wisata edukasi jadi untuk memenuhi kegiatan bisa sesuai permintaan tetapi dengan syarat harus yang sesuai kondisi yang ada.

Berikut ini merupakan peta persebaran lokasi objek Desa Wisata Tlogoweru:



**Gambar 3.3 Peta lokasi objek Desa Wisata Tlogoweru**

Banyak potensi wisata yang ada di desa Tlogoweru meliputi daya tarik wisata berbasis edukasi, seperti pembuatan pelet (makanan ikan lele), membuat, pembuatan biogas, peternakan, pertanian, dan yang terutama adalah pengembangan dan pelatihan Tyto Alba sebagai predator hama sawah.

**a. Burung Hantu Tyto Alba**

Burung hantu tyto alba di Desa Wisata Tlogoweru sangat cocok dikunjungi untuk para wisatawan berbasis akademisi yang mana biasanya melakukan penelitian atau kajian di bidang pertanian maupun meneliti burung Tyto Alba. Karena keberadaan burung hantu di desa ini dilepasliarkan ke alam liar, terdapat 170 kandang yang tersebar di lahan persawahan seluas 225 hektar di Desa Tlogoweru, kandang ini dihuni oleh burung hantu dan juga dihuni oleh anak-anak burung hantu.

Kegiatan wisata burung hantu tyto alba, wisatawan diajak untuk belajar cara mengembang biakkan burung hantu dan melihat langsung lokasi burung hantu dilepasliarkan, yaitu di sawah masyarakat Desa Tlogoweru.



Wisatawan belajar proses perkembangbiakkan Burung Hantu Tyto Alba dan melihat langsung lokasi rumah burung hantu yang dilepaskan di sawah warga

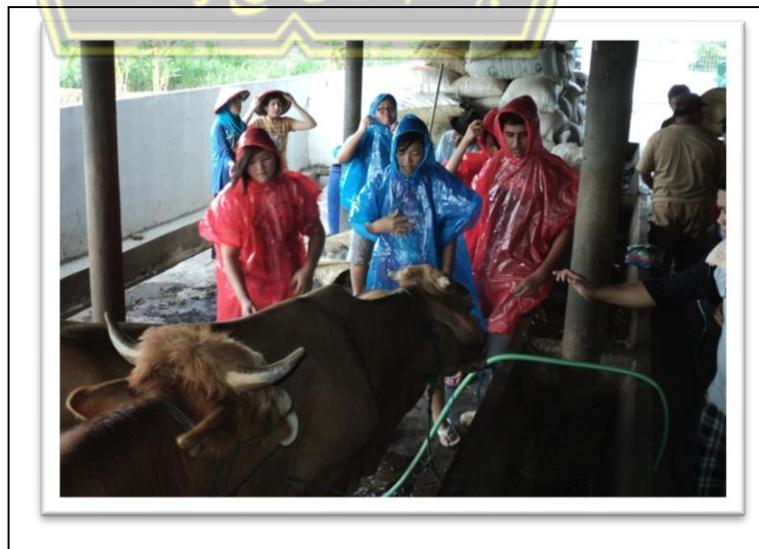
Sumber: Dokumentasi Desa Tlogoweru, 2023

### Gambar 3.4 Kegiatan Wisata Burung Hantu Tyto Alba di Desa Wisata Tlogoweru

#### b. Peternakan Sapi

Peternakan asalnya hanya untuk menyediakan kebutuhan daging dan qurban bagi warga setiap hari raya, ikut mensukseskan jateng swasembada daging, penunjang ekonomi warga karena mudah dijual dengan modal tidak terlalu besar. Selain itu adanya peternakan ini mampu mengubah lahan tidur menjadi subur dengan rumput gajah yang kemudian mampu menunjang pakan ternak dalam waktu singkat, tidak tumbuh rumput liar sehingga rumput lebih bergizi bagi ternak.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah belajar bagaimana cara berternak sapi seperti memberi makan, memandikan sapi dan lain-lain



Wisatawan memandikan sapi yang ada di peternakan setelah memberikan makan berupa rumput

*Sumber: Dokumentasi Desa Tlogoweru, 2023*

### **Gambar 3.5 Kegiatan Wisata Peternakan Sapi di Desa Wisata Tlogoweru**

#### **c. Pembuatan Pelet Lele**

Selain itu di Desa tlogoweru juga bisa mengunjungi tempat pemancingan ikan dan terdapat pusat pembuatan pakan ikan organik, sehingga wisatawan bisa memanjakan mata melihat ikan-ikan sekaligus belajar cara pembuatan pakan ikan seperti apa, sistemnya seperti apa.



Alat pembuatan pakan ikan lele

*Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023*

### **Gambar 3.6 Kegiatan Wisata Pembuatan Pelet Lele di Desa Wisata Tlogoweru**

#### **d. Membatik**

Selain itu, kegiatan wisata yang disediakan oleh Desa Tlogoweru juga ada kegiatan membatik, dimana Desa Tlogoweru memiliki batik bercorak burung hantu dari replika burung hantu Tyto Alba yang dapat dilakukan oleh wisatawan, selain belajar membatik wisatawan juga menjadikan hasilnya menjadi cinderamata.



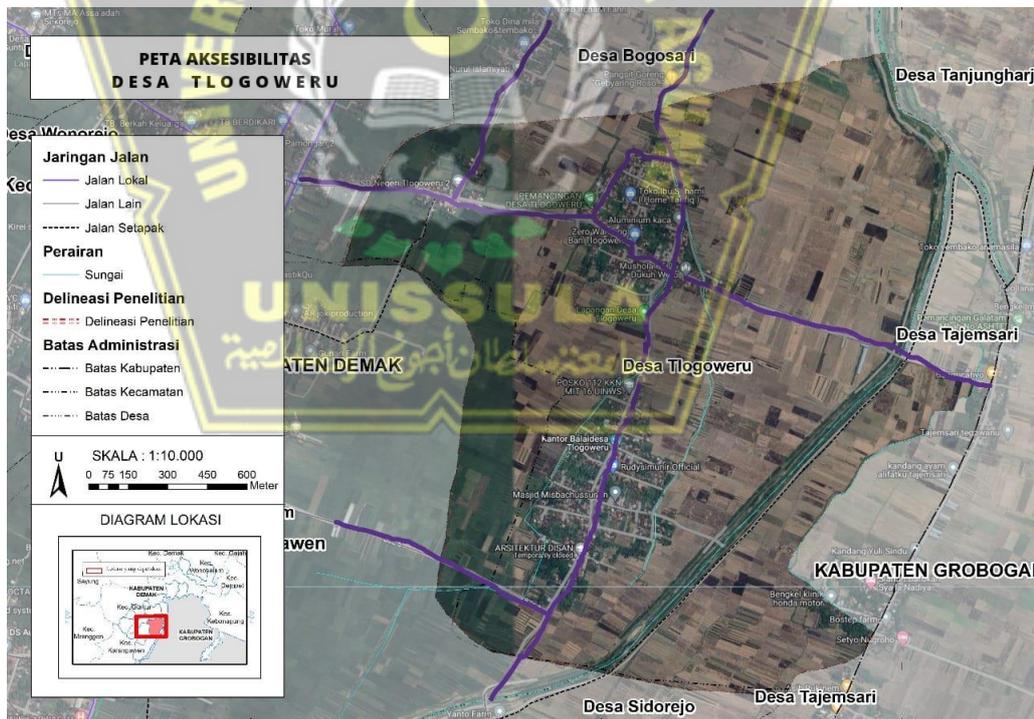
Kegiatan membuat dengan corak burung hantu tyto alba dengan baju yang sedang dipakai adalah corak burung hantu tyto alba

Sumber: Dokumentasi Desa Tlogoweru, 2023

**Gambar 3.7 Kegiatan Wisata Membuat di Desa Wisata Tlogoweru**

Selain potensi yang dimiliki Desa Tlogoweru juga didukung oleh kemudahan dalam menuju ke lokasi Desa Wisata Tlogoweru.

Berikut ini merupakan peta administrasi Desa wisata Tlogoweru:



**Gambar 3.8 Peta Aksesibilitass Desa Wisata Tlogoweru**

Akses menuju desa wisata tersebut mudah di akses. Dikarenakan adanya papan informasi atau papan petunjuk arah desa wisata dari jalan raya, tapi sayangnya minimnya transportasi umum untuk menjangkau desa Tlogoweru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris desa, bapak agil “, untuk menuju ke desa sudah ada penandaan desa wisata jadi mudah kalau mau ke desa tlogoweru”, Sama halnya wawancara dengan warga sekitar yaitu mba dyah “Kalo untuk penunjuk arah itu adanya di jalan utama saja tapi itu sudah mempermudah ko mba untuk masuk ke arah desa kami”

Jadi hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa akses menuju lokasi Desa Tlogoweru mudah dipahami dikarenakan penanda yang jelas.

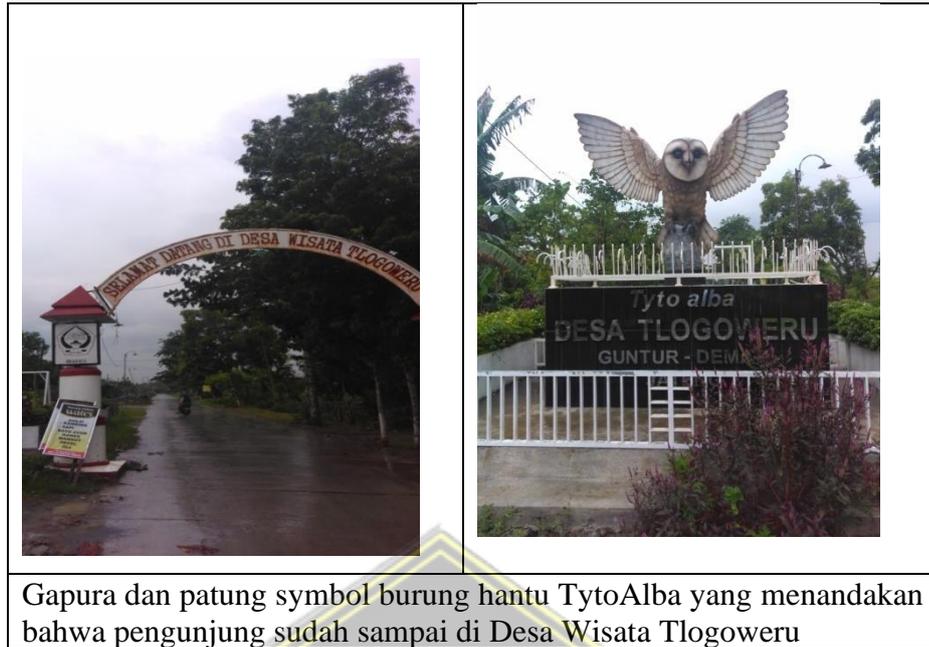


Penanda arah Desa Wisata Tlogoweru yang dapat mempermudah arah menuju ke Desa Tlogoweru

*Sumber : Dokumentasi peneliti 2023*

### **Gambar 3.9 Akses Jalan Menuju Jalan Desa Wisata Tlogoweru**

Akses menuju ke lokasi Desa Wisata Tlogoweru pada setiap titik sudah ada penanda atau petunjuk arah menuju lokasi, dilihat dari gambar diatas bahwa di setiap persimpangan jalan menuju Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupten Demak. Ketika wisatawan masuk Desa Tlogoweru kita akan di sambut oleh gapura yang bertuliskan selamat datang Desa Wisata Tlogoweru dan yang tidak kalah adalah dengan disambut patung ikon dari Desa Wisata Tlogoweru yaitu Burung Hantu Tyto Alba.



Gapura dan patung symbol burung hantu TytoAlba yang menandakan bahwa pengunjung sudah sampai di Desa Wisata Tlogoweru

*Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023*

### **Gambar 3.10 Gapura dan Patung Simbol Desa Wisata Tlogoweru**

Desa Wisata Tlogoweru memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Keunikan dan keindahan alamnya tidak perlu diragukan lagi. Wisata ini memiliki banyak spot foto yang menawan, selain itu udara yang segar menyebabkan wisatawan akan merasa senang dan juga menambah pengetahuan.

Terdapat beberapa lokasi wisata Desa Wisata Tlogoweru yaitu kandang burung hantu Tyto Alba, tempat peternakan ikan, pembuatan biogas dari kotoran sapi. Lokasi wisata tersebar di beberapa titik lokasi di Desa Tlogoweru, akan tetapi tidak perlu khawatir dikarenakan disetiap arah menuju lokasi, kalian akan menemukan arah petunjuk menuju lokasi yang akan kalian datangi.

## BAB IV

# KAJIAN PERAN PEMERINTAH DESA TLOGOWERU DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK

### 4.1 Analisis Bentuk Peran Pemerintah Desa Tlogoweru dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu. Goss, Mason dan McEachern dalam (Wulandari, 2020) mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sebuah kedudukan (status) memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Jadi, peneliti ingin meneliti tentang Bagaimana Peran Pemerintah Desa Tlogoweru dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru.

#### 4.1.1 Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai wirausaha

Dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru, peran Pemerintah Desa Tlogoweru sendiri memanfaatkan pengembangbiakan burung hantu Tyto alba yang sebenarnya digunakan sebagai hama penyerang tikus menjadi suatu potensi yang dimiliki oleh Desa Tlogoweru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, bapak Tedjo “Jarang yang ada desa wisata edukasi, karena kebanyakan itu wisata alam dan itupun banyak peminatnya, tapi karena kita wisata edukasi kita juga tidak kalah menarik dari yang lain karena kita punya solusi bagi permasalahan yang sering dipermasalahkan warga Negara Indonesia yang mayoritas kita adalah para petani, jadi sebenarnya wisata kita ada untungnya. Untuk kegiatannya wisatawan bisa sesuai permintaan maunya seperti apa, kita bisa menyediakan apa yang di diminta pengunjung asal sesuai yang ada di desa wisata tlogoweru tentunya” yang menjadikan keunikan dari desa wisata tlogoweru sendiri, dimana wisata ini berbeda dengan yang lainnya. Karena kalau yang lainnya biasanya sebatas wisata alam tapi desa tlogoweru itu wisata edukasi.

Yang akhirnya setelah sekian lama setelah perdes tahun 2011 baru 2020 lah SK dari gubernur turun ke desa tlogoweru dan ditetapkan

sebagai Desa Wisata Tlogoweru sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala desa, bapak Tedjo “untuk pengembangan burung hantu Tyto Alba dimulai tahun 2010 tapi SK turun baru tahun 2011 yaitu Perdes no 4 tahun 2011” dan sesuai wawancara sekertaris desa, bapak Agil “Ada sknya mba, itu surat keputusan dari kabupaten itu baru turun tahun 2020 padahal desa wisata ini sudah lama ada dari 2011”.

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter wirausaha sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Bagaimana cara pemerintah desa memberikan intruksi terhadap pengembangan desa wisata Tlogoweru? Apakah ada sk kepala desa terkait pengembangan desa wisata Tlogoweru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “untuk pengembangan burung hantu Tyto Alba dimulai tahun 2010 tapi SK turun baru tahun 2011 yaitu Perdes no 4 tahun 2011”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “itu surat keputusan dari kabupaten itu baru turun tahun 2020 padahal desa wisata ini sudah lama ada dari 2011”</li> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Mengutus saya sebagai ketua POKDARWIS melalui sk pengurus oleh kepala desa”</li> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “Karena Desa Tlogoweru jadi desa wisata edukasi, jadi pihak pemerintah desa mengintruksikan untuk lingkungan itu agar sellau bersih bahlan kita setiap sebulan sekali ada bersih-bersih lingkungan, coba dilihat mba jalanan di desa pasti bersih kan gaada sampah”</li> </ul>	Desa Wisata Tlogoweru sudah terbentuk dari tahun 2011 dan sudah disahkan oleh Gubernur Kabupaten Demak akan tetapi baru ada surat keputusan tahun 2020

*Sumber : Hasil analisis peneliti, 2023*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun sudah dikatakan desa wisata dari tahun 2011 tapi Surat Keputusan Bupati Demak Nomor 556/325 Tahun 2020 baru dikeluarkan jadi sudah disahkan sebagai Desa Wisata Tlogoweru.

Dimana Desa Wisata Tlogoweru memiliki beberapa kegiatan wisata sesuai hasil wawancara dengan kepala Desa, pak Tedjo “Desa wisata konsepnya pak lurah itu, wisata yang bisa mengembangkan potensi, kalo dipegunungan itu bisa alam. Sedangkan di Tlogoweru ini pertanian dan burung Tyto Alba, sulit loh apalagi dipesisir pantai itu sulit apalagi daerah panas itu sulit, alamnya apa yang dijual di tlogoweru? Gaada, kecuali edukatif. Berarti yang kita tawarkan adalah satu itu Tyto alba, peternakan sapi ya ada yang ketiga itu batik sebenarnya juga ada. Yang keempat yang sekarang lagi go nasional adalah pengembangan pakan ikan lele mandiri yaitu pellet namanya bang jali”

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter wirausaha sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Jenis kegiatan apa saja yang disediakan pemerintah desa untuk Desa Wisata Tlogoweru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “Untuk kegiatannya wisatawan bisa sesuai permintaan maunya sperti apa, kita bisa menyediakan apa yang di diminta pengunjung asal sesuai yang ada di desa wista tlogoweru tentunya”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “yang kita tawarkan adalah satu itu Tyto alba, peternakan sapi ya ada,yang ketiga itu batik sebenarnya juga ada. Yang keempat yang sekarang lagi go nasional adalah pengembangan pakan ikan lele mandiri yaitu pellet namanya bang jali”</li> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Di tim tyto alba berrati ada pengembangbiakkan burung hantu tyto alba yang digunakan sebagai pengendali hama tikus itu sebagai edukasi ya bentuknya, kemudian di bang jail ada pembuatan pakan ikan lele ya”</li> </ul>	Kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Tlogoweru itu pengembang biakkan burung hantu tyto alba, peternakan sapi, pembuatan pellet lele, dan membatik akan tetapi wisatawan bisa memilih dan menentukan apa saja yang akan mereka lakukan.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “mereka belajar bagaimana cara pengembang biakkan burung hantu Tyto Alba bisa pengusir hama tikus mba”</li> </ul>	
--	--	---	--

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2023

	
<p>Burung Hantu Tyto Alba yang dikembangbiakkan sebagai pengusir hama tikus yang digunakan sebagai objek wisata edukasi</p>	<p>Peternakan Sapi yang ditenakkan dikandang, peternakan ini milik pemerintah desa yang dibudidayakan oleh warga setempat yang nantinya kegiatan wisata dengan sapi bisa seperti memandikan sapi</p>
	
<p>Kegiatan wisata yang berupa membuat batik dengan corak khas dari Desa Wisata Tlogoweru</p>	<p>Kegiatan wisata yang berupa belajar cara pembuatan pakan ikan lele yaitu pellet</p>

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2023

### Gambar 4.1 daya tarik Desa Wisata Tlogoweru

#### 4.1.2 Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai koordinator

Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran Pemerintah Desa sebagai koordinator yaitu:

- Memberikan bimbingan dan pengarahan untuk pelestarian wisata  
Memberikan bimbingan dan pengarahan untuk pemberdayaan Burung Hantu Tyto Alba di desa wisata tersebut.
- Memberikan Pelatihan atau Edukasi  
Mengarahkan masyarakat sekitar Desa Tlogoweru untuk mengasah keahlian dalam batik tulis yang kemudian bisa digunakan sebagai oleh-oleh khas Desa Tlogoweru.

Dalam Pengembangan Desa wisata di Desa Tlogoweru, pemerintah Desa Tlogoweru bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk pengembangan desa wisata dalam memberikan pelatihan atau edukasi. Kepala desa menunjuk POKDARWIS yang merupakan kelompok sadar wisata yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota POKDARWIS. POKDARWIS merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, kemasyarakatan, gotong royong, suka rela, mandiri dan tidak berafiliasi politik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS, Pak Pudjo: “Setiap bulannya itu ada, sekitar 2-3 kali/bulan pasti melakukan pelatihan atau edukasi pengembang biakan burung Tyto Alba, sehingga hasil dari pelatihan terus berkembang, dan juga dalam hal memberikan pengarahan untuk kelestarian wisata, kami juga mengadakan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada di Desa Tlogoweru. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas saat berada disini.”

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter koordinator sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Kepada siapa pemerintah desa memberikan kewenangan pengembangan desa wisata Tlogoweru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “Saya tunjuk POKDARWIS melalui SK kepala ya”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “Dari kepala desa ke ketua POKDARWIS yaitu pak Pujo melalui sk pengurus”</li> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Diamanahkan ke POKDARWIS mba, dan kebetulan yang di ketuai oleh saya sendiri”</li> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “Setau saya itu ya POKDARWIS si mba, jadi kita beregraknya sesuai arahan POKDARWIS”</li> </ul>	Kepala desa membentuk organisasi mayarakat yang di sebut POKDARWIS untuk mengelola kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Tlogoweru

*Sumber : Analisis peneliti, 2023*

Dari hasil pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata adalah dengan cara membentuk organisasi masyarakat yaitu POKDARWIS yang berfungsi sebagai pengelola dari beberapa tim, seperti tim tyto alba, bang jali dan lain-lain.

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter koordinator sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Bimbingan apa saja yang dilakukan pemerintah desa untuk masyarakat dalam pengembangan desa wisata?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “Memberikan pelatihan uuntuk tim tyto alba dan homestay”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “Memberikan pelatihan 14 orang untuk bidang pariwisata dan 7 untuk bidang homestay”</li> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Kebetulan saya sendiri sudah menjadi motivoator sebagai pengendali hama</li> </ul>	Pemerintah desa melakukan tugasnya yaitu memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk memenuhi standar keahlian dibidang perkembangan desa wista

		<p>tikus yaitu pengembang biakkan burung hantu tyto alba sudah 11 tahun”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “Kita dulu ada pelatihan-pelatihan mba, salah satunya adalah kita dilatih untuk jadi pemandu jika ada wisatawan datang, bahkan kita juga seenggaknya bisa bahasa inggris dasar, karena bukan hanya yang dari Indonesia yang datang, bahkan dari beberapa negeri luar”</li> </ul>	
--	--	---	--

Sumber : Analisis peneliti, 2023

Dari hasil pernyataan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan Desa Tlogoweru melakukan kegiatan pelatihan dalam hal pengembang biakan Burung Tyto Alba. POKDARWIS juga memberikan pengarahan demi menjaga kelestarian wisata, yaitu dengan mengadakan gotong royong. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di objek desa wisata Desa Tlogoweru. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung ke Desa Tlogoweru merasa nyaman dan puas, dan kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang ada pada objek desa wisata di Desa Tlogoweru.

		
Pelatihan Tyto alba yang nantinya bisa ditularkan ke daerah-daerah yang lain	Pelatihan unit kerja masyarakat yang digunakan sebagai mengasah keahlian masyarakat	Pelatihan sablon DGT yang digunakan sebagai kegiatan wisata yang nantinya hasilnya bisa dibawa pulang oleh wisatawan sebagai oleh-oleh

Sumber : Dokumentasi pemerintah Desa Tlogoweru, 2023

**Gambar 4.2 Pelatihan Masyarakat Desa Wisata Tlogoweru**

#### 4.1.3 Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau Lembaga Pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Dalam konteks ini, Pemerintah Desa Tlogoweru memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan desa wisata di Desa wisata Tlogoweru.

- a. Menyediakan Sarana dan Prasarana, harus menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung atau wisatawan betah di desa wisata, seperti penginapan, mushalla, toilet, dan berbagai fasilitas lainnya.
- b. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat Memenuhi kebutuhan yang diinginkan agar wisatawan yang berkunjung ingin datang lagi ke desa wisata tersebut, seperti menyediakan air bersih dan listrik.

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter fasilitator sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Apa fasilitas yang telah disediakan oleh Desa Wisata Tlogoweru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “Fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru ini sudah lengkap. Seperti adanya penginapan, musahalla, kamar mandi, air bersih dan listrik”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “Ada ruang pertemuan yang difungsikan buat pengenalan burung hantu Tyto Alba, gazebo ada, kolah pemancigan ada, sama homestay, untuk menuju ke desa sudah ada penandaan desa wisata jadi mudah kalau mau ke desa tlogoweru”</li> </ul>	Pemerintah Desa Tlogowerusudah menyediakan sarana prasarana yang memadai seperi ruang pertemuan, musholla, penginapan dan lain-lain

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Untuk wisatawan nanti bisa hanya berkunjung melihat burung hantu dan belajar mengenai burung hantu atau bisa menginap di homestay ya, sesuai permintaan dari wisatawan”</li> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “Mushola ada mba, homestay juga ada mba, kamar mandi pasti ada. Kalo untuk penunjuk arah itu adanya di jalan utama saja tapi itu sudah mempermudah ko mba untuk masuk ke arah desa kami”</li> </ul>	
--	--	---	--

*Sumber : Analisis peneliti, 2023*

Dalam hal ini, pemerintah Desa Wisata Tlogoweru memberikan pengarahannya kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata Tlogoweru. Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru tidak terlepas dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tlogower, Bapak Soetedjo, S. Sos: “Fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan desa wisata di Desa Tlogoweru ini sudah lengkap. Seperti adanya penginapan, musahalla, kamar mandi, air bersih dan listrik.”.

Pendapat kepala desa hampir sama dengan masyarakat Desa Tlogoweru, Mba Dyah ayu Wahyuni ”kita memang sudah dipeseni sama pegawai balai desa, rumah dan halaman itu harus selalu dalam keadaan bersih, bahkan nih mba coba dilihat depan rumah saya tuh jalannya saja bersih apalagi didalam rumah untuk selalu siap penyambut tamu untuk menginap atau hanya sekedar bertamu saja”

Dari hasil pernyataan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Tlogoweru sudah memenuhi fasilitas sarana dan prasarana. Fasilitas yang sudah ada seperti penginapan, musholla, kamar mandi, air bersih dan listrik.

	
<p>Salah satu rumah masyarakat yang digunakan sebagai tempat penginapan</p>	<p>Salah satu fasilitas yang disediakan oleh Desa Wisata Tlogweru dalam memenuhi sarana prasarana</p>

Sumber : Survey Penyusun, 2023

### Gambar 4.3 Fasilitas di Desa Tlogoweru

#### 4.1.4 Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai Stimulator

Dalam pengelolaan Pariwisata, peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai stimulator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata Tlogoweru. Pengenalan dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut. Adapun, berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Tlogoweru, Pak Agil Pamungkas: “untuk pengembangan objek desa wisatadi gampong nusa, kami juga melakukan promosi di media sosial seperti instagram, youtube, facebook, media cetak dan lain sebagainya untuk menarik perhatian para wisatawan. Bahkan juga sudah masuk TV berkali-kali loh mba” Berdasarkan hasil pernyataan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peran Pemerintah Desa Tlogoweru sudah maksimal dalam melakukan promosi ataupun pengenalan desa wisata yang dimiliki Desa Tlogoweru. Adapun dokumentasi bentuk promosi desa wisata di Desa Tlogoweru sebagai berikut:



Sumber : Survey Penyusun, 2023

### Gambar 4.4 Bentuk Promosi Desa Wisata di Desa Tlogoweru

Berikut hasil analisis peneliti dalam penentuan peran pemerintah desa dengan parameter stimulator sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Analisis Peneliti
1	Kepada siapa pemerintah desa memberikan kewenangan pengembangan desa wisata Tlogoweru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala desa, Bapak Tejo “Memanfaatkan media social sekarang mba seperti instagram, youtube, facebook, tapi karena kita bukan mempromosikan kegemaran anak-anak sekarang yang berkunjung hanya sekedar foto ya wisata tlogoweru masih kurang peminatnya, tapi juga masih asri perdesaan kalau mau dating langsung ke desa kami”</li> <li>• Sekertaris desa, Bapak Agil “Ada, dari mulut kemulut, pameran kalo ada event-event di Kabupaten Demak, pernah juga diinput ke TV mba”</li> <li>• Ketua POKDARWIS, Bapak Pujo “Kita sudah pernah masuk TV loh mba, artis Resty Tagor yang jadi pemandu acara datang langsung ke desa tlogoweru”</li> <li>• Masyarakat, Dyah Ayu “Setahu saya, di youtube ada,</li> </ul>	Pemerintah desa sudah maksimal dalam memperkenalkan desa wisata Tlogoweru melalui media sosial maupun promosi nyata seperti pameran dan event-event tertentu

		facebook juga ada, instgram juga ada tapi tiktok belum ada mba”	
--	--	---	--

*Sumber : Analisis peneliti, 2023*

Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tlogoweru terhadap Desa Wisata Tlogoweru ini dilakukan melalui media online yaitu instagram dan youtube secara langsung di media sosial milik Desa Tlogoweru. Upaya ini dilakukan dalam bentuk menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi desa wisata di Desa Tlogoweru ini. Promosi tersebut dalam bentuk foto dan video, promosi ini juga merupakan salah satu upaya Pemerintah Desa Tlogoweru dalam pengembangan desa wisata.

#### 4.2 Temuan Studi

Tugas adalah kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Tugas dapat pula diartikan sebagai suatu pekerjaan yang pekerjaan yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan karena pekerjaan tersebut telah menjadi tanggungjawab dirinya. Sedangkan wewenang atau kekuasaan yaitu “the power or right delegated or given; the power to judge, act or commad” (kewenangan atau hak untuk mewakili, bertindak atau memerintah).

Berdasarkan Undang-Undang Desa Pasal 26 ayat (1) diatur empat tugasutama Kepala Desa, yaitu:

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa.
2. Melaksanakan Pembangunan Desa.
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat Desa atau pemerintah desa. Sehingga seorang Kepala Desa dapat melaksanakan tugas dan kewenangannya secara baik. Kewenangan adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu.

Seorang Kepala Desa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat Desa, seharusnya mampu menyadari bahwa pemimpin adalah penggerak utama, sehingga mampu menjalankan tugas dan kewenangannya sebagai Kepala Desa dengan penuh tanggung jawab dan profesional selayaknya pemimpin. Dengan begitu dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya Kepala Desa diharap mampu memberikan efek yang nyata serta dampak yang positif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan terhadap pembangunan Desa.

Dalam hal ini perlunya bagi masyarakat untuk mengetahui apa-apa sajakah yang menjadi kewenangan dari seorang Kepala Desa dan apa-apa saja yang menjadi tanggungjawab dari seorang Kepala Desa dalam menjalankan tugas pemerintahannya agar dapat terlaksananya atau terwujudnya Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan kepala desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan terhadap pembangunan desa.

Pemerintah desa dalam melaksanakan tugas pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat harus benar-benar memperhatikan hubungan kemitraan kerja dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Kemitraan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksud berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pembangunan maupun pemberian pelayanan kepada masyarakat, semua aparatur pemerintahan desa, baik itu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Badan Perwakilan Desa (BPD) harus benar-benar memahami kapasitas yang menjadi kewenangan maupun tugasnya masing-masing. Sehingga dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa semua aparatur pemerintah tersebut dapat bersinergi dan bermitra dengan baik, serta tepat dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang profesional dan akuntabel.

**Tabel 4.7 Analisis Faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru**

No	Faktor	Temuan Studi
1	Perencanaan	Pemerintah Desa Tlogoweru melakukan pembentukan Kelompok Sadar Wisata, Melakukan promosi
2	Pelaksanaan	Masyarakat Desa Tlogoweru terlibat langsung dalam proses pengembangan desa wisata

3	Pembinaa	Pemerintah desa memberikan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru
4	Pengawasan	Pemerintah Desa Tlogoweru monitoring perkembangan desa wisata tlogoweru melalui tim yang kepala desa bentuk

Berikut adalah tabel faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Tlogoweru

*Sumber : Analisis peneliti, 2023*

Pemerintah Desa Tlogoweru diharapkan harus dapat menjalankan dan melaksanakan tugas dan kewenangannya tersebut seefektif mungkin, dan diharapkan agar kewenangan kepala Desa tepat sasaran dan tidak disalahgunakan oleh aparatur desa ataupun pihak lain karena tidak banyak pemerintah gagal dalam menjalankan tugasnya, Berikut adalah tabel capaian temuan studi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8 Capaian Temuan Studi**

No	Capaian	Temuan Studi
1	Sasaran 1: Identifikasi Kegiatan Wisata di desa wisata Tlogoweru	Beberapa lokasi wisata Desa Wisata Tlogoweru yaitu kandang burung hantu Tyto Alba tempat peternakan ikan tidak terpakai, pembuatan biogas dari kotoran sapi.
2	Sasaran 2: Menganalisis peran pemerintah desa terhadap pengembangan potensi desa wisata Tlogoweru	Bentuk Peran Pemerintah Desa Tlogoweru dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai wirausaha Pemerintah Desa Tlogoweru memanfaatkan pengembangbiakan burung hantu Tyto Alba yang menjadi suatu potensi wisata yang akhirnya disahkan melalui SK Bupati Demak Nomor 556/325 Tahun 2020</li> <li>2. Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai koordinator Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat.</li> <li>3. Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai Fasilitator Pemerintah Desa Tlogoweru memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan</li> </ol>

No	Capaian	Temuan Studi
		<p>pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata di Desa wisata Tlogoweru.</p> <p>4. Peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai Stimulator peran Pemerintah Desa Tlogoweru sebagai stimulator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata Tlogoweru.</p>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa: Peran Pemerintah Desa Tlogoweru dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak sudah mencapai hasil yang baik. Hal ini dilandasi 4 indikator Pemerintah Desa Tlogoweru yaitu wirausaha, koordinator, fasilitator dan stimulator, empat indikator tersebut berjalan dengan baik, namun belum bisa dikatakan maksimal untuk pengembangan Desa Wisata di Desa Tlogoweru.

#### 5.2 Rekomendasi untuk pemerintah Desa Tlogoweru

Pemerintah Desa Tlogoweru harus mengamati kembali perannya agar empat indikator tersebut berjalan maksimal sesuai dilandasi dengan empat indikator yaitu wirausaha, koordinator, fasilitator dan stimulator.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.A. 2018. Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah.
- Arifin, A. Z. (2017). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Damayau, W. T. (2015). Peran Pemerintah Desa Mengelola Potensi Kepariwisataaan B29 Di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Undergraduate Thesis. Universitas Jember. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66603>
- Dimahandi, L. D. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade (Studi Pada Pemerintah Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah). Sarjana Thesis. Universitas Brawijayya. Diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8507>
- Husnul, I. H. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewa Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Undergraduate thesis, Universitas Jember. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84853>.
- Immanuel, F. C. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 3(2).
- Larasati, D. W., & Kurrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendaatan Asli Desa Di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2).
- Martins, Z., S. A. Paturusi, dan I. B. K. Surya. 2017. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili. *JUMPA*. 3(2): 372-386.
- Muh. Firyal Akbar, dkk. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2), 135-142.

- Nur, N. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Imogiri Bantul Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 3(6), 271-278.
- Nurhajati Nunun. 2017. Pembentukan Desa Wisata Pada Jalur Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung (Studi di desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Publica*, 10(1), 1-22.
- Putra, R. P., & Asrida, W. (2012). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011.
- Ristarnado, R., Settyoko, J., Harpinskyah, H. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembawangan Pariwisata. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*. 1(1). 40-51.
- Rizki, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, 5(3), 1-20.
- Rohkmah, D., Iken, N., Erdi, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Jember University Press.
- Saepudin, E., Budiono, A., Halimah, M (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bnadung Barat. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 21(1).
- Santi, S.D. dan Pinasti, I.S., 2015-2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Tengah Arus Globalisasi (Studi Di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten). *Jurnal E-Societas*, 3(5), 1-18. <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5064/1/JURNAL%20RIANDO.pdf>. (Diakses pada 19 Desember 2020).
- Sigalingging, A. H. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik*. 2(2).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Trisnawati, A. E, Wahyono, H., Wardoyo, C. 2018. Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.*Jurnal Pendidikan*.3(1).
- Zakaria, F. 2013. Konsep Pengembangan Kawassan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.*Jurnal Teknik Pomits*.3(2).

